

**KORELASI ANTARA SIKAP BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA
KELAS XI TEKNIK KENDARAAN RINGAN (TKR)
DI SMK NEGERI 5 BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

RAHMA NUR RANI

NPM. 1411010167

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Pembimbing I : Dra. Istihana, M.Pd

Pembimbing II : Agus Faisal Asyha M.Pd.I



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN INTAN
LAMPUNG
1438 H/2017 M**

**KORELASI ANTARA SIKAP BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA
KELAS XI TEKNIK KENDARAAN RINGAN (TKR)
DI SMK NEGERI 5 BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

RAHMA NUR RANI

NPM. 1411010167

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Pembimbing I : Dra. Istihana, M.Pd

Pembimbing II : Agus Faisal Asyha M.Pd.i

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN INTAN
LAMPUNG
1438 H/2017 M**

ABSTRAK

KORELASI ANTARA SIKAP BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA KELAS XI TKR DI SMK NEGERI 5 BANDAR LAMPUNG

Oleh :

RAHMA NUR RANI

Sikap belajar adalah kecenderungan perilaku seseorang ketika mempelajari hal-hal yang bersifat akademik. Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor baik faktor intern yang berasal dari dalam diri maupun faktor ekstern yang berasal dari luar diri siswa. Salah satu faktor intern tersebut adalah sikap siswa itu sendiri dalam proses pembelajaran di kelas. Siswa yang memiliki sikap belajar positif dalam proses pembelajaran akan memperoleh hasil belajar yang lebih baik dari siswa yang memiliki sikap belajar negatif.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi yang signifikan antara sikap belajar dengan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas XI di SMK Negeri 5 Bandar Lampung. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian korelasi (korelasional) dan metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI TKR di SMK Negeri 5 Bandar Lampung yang berjumlah 117 peserta didik, sedangkan sampel penelitian ini menggunakan teknik *cluster random sampling* (area sampling) merupakan teknik sampling yang digunakan untuk menentukan sampel bila objek yang diteliti atau sumber data sangat luas yaitu 54 peserta didik. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan angket, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah uji korelasi/hipotesis.

Berdasarkan analisis data maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara sikap belajar dengan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas XI di SMK Negeri 5 Bandar Lampung. Hasil ini berdasarkan nilai koefisien korelasi r_{xy} sebesar 0.763 jauh lebih besar dari r_{tabel} . baik pada taraf signifikan 5% adalah 0.263 maupun pada taraf signifikan 1% = 0.335. Dengan kata lain semakin baik sikap belajar maka semakin tinggi pula hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas XI di SMK Negeri 5 Bandar Lampung, sebaliknya semakin tidak baik sikap belajar maka semakin rendah pula hasil belajar Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 5 Bandar Lampung.

Kata Kunci : Korelasi, Sikap Belajar, Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let.Kol.H. Endro Suratmin Bandar Lampung Telp: (0721) 703160

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : KORELASI ANTARA SIKAP BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA KELAS XI TEKNIK KENDARAAN RINGAN (TKR) DI SMK NEGERI 5 BANDAR LAMPUNG

Nama : Rahma Nur Rani
NPM : 1411010167
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Dra. Istihana, M.Pd

NIP. 196507041992032002

Pembimbing II

Agus Faisal Asyha, M.Pd.i

NIP. -

Ketua Jurusan PAI

Dr. Imam Syafe'i, M.Ag
NIP. 196502191998031002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let.Kol.H. Endro Suratmin Bandar Lampung Telp: (0721) 703160

PENGESAHAN SKRIPSI

Skrripsi dengan judul: **KORELASI ANTARA SIKAP BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA KELAS XI TEKNIK KENDARAAN RINGAN (TKR) DI SMK NEGERI 5 BANDAR LAMPUNG**, disusun oleh: **Rahma Nur Rani, NPM: 1411010167**, Jurusan: **Pendidikan Agama Islam**, Fakultas: **Tarbiyah dan Keguruan**, telah dimunaqosyahkan pada hari Rabu, tanggal 08 Agustus 2018:

TIM MUNAQOSYAH

Ketua : Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd (.....)

Sekretaris : Dr. Sunarto, M.Pd.I (.....)

Penguji I : Dr. Rijal Firdaos, M.Pd (.....)

Penguji Pendamping I : Dra. Istihana, M.Pd (.....)

Penguji Pendamping II : Agus Faisal Asyha M. Pd. I (.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof.Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd

NIP. 19560810 198703 1001

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ
لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُزُوا فَانْشُزُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا
الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya : Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS. Al- Mujadalah ayat 11)¹



¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: Diponegoro, 2011),h.597.

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan puji syukur kepada Allah SWT, atas berkat rahmat dan hidayah-Nya, dan shalawat serta salam yang selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW maka dengan tulus ikhlas disertai perjuangan dengan jerih payah penulis, Alhamdulillah penulis telah selesaikan skripsi ini, yang kemudian skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta Bapak ASLI dan Ibu SUMIATI yang telah memberiku segalanya untukku, kasih sayang serta do'a yang selalu menyertai. Karya ini serta do'a tulus kupersembahkan untuk kalian atas jasa, pengorbanan, keikhlasan membesarkan aku dengan tulus dan penuh kasih sayang. Terimakasih ibu dan bapakku tercinta, aku mencintai kalian karena Allah SWT.
2. Saudaraku, M. Amar Dirgantara yang memberikan support untukku dan seluruh keluargaku yang selalu menungguku mencapai keberhasilan pendidikan. Terimakasih untuk do'a dan dukungan yang telah diberikan.
3. Teman-teman seperjuangan Jurusan Pendidikan Agama Islam angkatan 2014, khususnya PAI C.
4. Almamaterku Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah memberikan pengalaman yang sangat berharga untuk membuka pintu dunia kehidupan.

RIWAYAT HIDUP

Rahma Nur Rani, lahir di Bandar Lampung tanggal 07 Agustus 1996, yang merupakan anak Pertama dari dua bersaudara pasangan bapak ASLI dan ibu SUMIATI.

Jenjang pendidikan yang pernah dilalui penulis adalah SDN 1 Gedong Air (lulus tahun 2008), SMPN 10 Bandar Lampung (lulus tahun 2011), SMAN 14 Bandar Lampung (lulus tahun 2014), dan penulis melanjutkan kuliah pada prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung hingga sekarang.

Selama bersekolah di SD dan SMP penulis sering mengikuti kegiatan perlombaan dalam bidang agama, baik cerdas cermat, dan lomba membaca Al - Qur'an. Dan pernah meraih memperoleh juara 1 LCT mata pelajaran Pendidikan Agama Islam se-Bandar Lampung.

Dan ketika SMA penulis aktif dalam OSIS (Organisasi Intra Sekolah) dan menjabat sebagai ketua koordinasi bidang agama dan Syi'ar.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji syukur selalu terucap atas segala nikmat yang di berikan Allah SWT kepada kita, yaitu berupa nikmat iman, islam dan ihsan, sehingga saya (penulis) dapat menyelesaikan tugas ini dengan baik walaupun di dalamnya masih terdapat banyak kesalahan dan kekurangan.

Shalawat beserta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa umat manusia dari zaman yang penuh kegelapan menuju zaman terang benderang seperti yang kita rasakan sekarang.

Skripsi ini penulis susun sebagai tulisan ilmiah dan diajukan untuk melengkapi syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd) pada jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari sempurna, hal ini disebabkan keterbatasan yang ada pada diri penulis. Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan yang telah diberikan oleh berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menghaturkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat :

1. Bapak Dr. H. Chairul Anwar, M. Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung beserta stafnya yang telah banyak membantu dalam

proses menyelesaikan studi di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

2. Bapak Dr. Imam Syafe'i, M. Ag selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Ibu Dra. Istihana, M.Pd selaku pembimbing I dan Bapak Agus Faisal Asyha, S.Pd.I selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu serta mencurahkan fikirannya dalam membimbing penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
4. Seluruh Dosen Fakultas Tarbiyah beserta para karyawan yang telah membantu dan membina penulis selama belajar di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung
5. Pimpinan perpustakaan baik pusat maupun Fakultas yang telah memberikan fasilitas buku-buku yang penulis gunakan selama penyusunan skripsi.
6. Drs. Irman selaku Kepala SMK Negeri 5 Bandar Lampung yang telah berbaik hati mengizinkan saya melakukan penelitian di SMK Negeri 5 Bandar Lampung.
7. Ibunda Fifty Umbrawati, S.Ag selaku guru mata pelajaran PAI di SMKN 5 Bandar Lampung yang menjadi mitra dalam penelitian ini, terimakasih atas bimbingannya, serta siswa - siswa ku kelas XI TKR 1 - 4 tercinta yang telah membantuku dan dapat bekerjasama selama penelitian.

8. Teman-teman mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam tahun 2014 dan seluruh teman-teman mahasiswa 2014, terkhusus sahabataku Bidadari Syurga untuk segala do'a dan dukungan yang telah diberikan.
9. Semua pihak dari dalam maupun dari luar yang telah memberikan dukungannya sehingga penulis bisa menyelesaikan karya tulis ini.

Penulis berharap semoga karya tulis ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya. Semoga usaha dan jasa baik dari Bapak, Ibu, dan saudara/i sekalian menjadi amal ibadah dan diridhoi Allah SWT, dan mudah-mudahan Allah SWT akan membalasnya, *Aamiin Yaa Robbal 'Aalamiin...*

Bandar Lampung, Agustus 2018
Penulis,

Rahma Nur Rani
NPM. 1411010167

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
PESEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP.....	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul.....	1
B. Alasan Memilih Judul	4
C. Latar Belakang Masalah.....	4
D. Batasan Masalah.....	14
E. Rumusan Masalah.....	14
F. Tujuan dan Manfaat Penelitian	15

BAB II LANDASAN TEORI

A. SIKAP BELAJAR	
1. Pengertian Sikap	18
2. Pengertian Belajar	24
3. Pengertian Sikap Belajar	28
B. HASIL BELAJAR	
1. Pengertian Hasil Belajar.....	30
2. Indicator Hasil Belajar	32
3. Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	32

C. PENDIDIKAN AGAMA ISLAM	
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam	35
2. Dasar dan Tujuan Pendidikan Agama Islam.....	38
D. Kerangka Pikir	43
E. Hipotesis Penelitian.....	44

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	46
B. Variabel Penelitian	47
C. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling	
1. Pengertian Populasi.....	49
2. Pengertian Sampel Penelitian.....	51
3. Teknik Pengambilan Sampel.....	51
D. Metode Pengumpulan Data	53
E. Instrument Penelitian	56
F. Uji Instrumen	56
G. Teknik Analisis Data	59

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Lokasi Penelitian	61
B. Penyajian Data	
1. Data Angket	76
2. Data Hasil Belajar PAI	82
C. Analisi Data	
1. Analisi Data Sikap Belajar	84
2. Analisis Data Hasil Belajar	87
3. Analisis Korelasi antara Sikap Belajar dengan Hasil Belajar PAI Siswa Kelas XI di SMK Negeri 5 Bandar Lampung	89
a. Uji Normalitas Data	92

b. Uji Hipotesis	93
c. Koefisien Determinasi.....	98

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	100
B. Saran.....	100

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Diagram Batang Distribusi Frekuensi Sikap Belajar	85
Gambar 4.2 Diagram Batang Distribusi Frekuensi Hasil Belajar	87



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Hasil Belajar Siswa (Nilai Rapot)	13
Tabel 3.1 Populasi Penelitian Peserta Didik Kelas XI di SMKN 5 Bandar Lampung.....	50
Tabel 3.2 Sampel Penelitian Peserta Didik Kelas XI di SMKN 5 Bandar Lampung.....	53
Tabel 3.3 Kisi-Kisi Indikator Angket Sikap Belajar	56
Tabel 4.1 Daftar nama pengajar di SMK Negeri 5 Bandar Lampung.....	70
Tabel 4.2 Rekapitulasi Angket	77
Tabel 4.3 Data Hasil Belajar (Nilai Rapot)	82
Tabel 4.4 Analisis Sikap Belajar	84
Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Sikap Belajar	85
Tabel 4.6 Kecenderungan Variabel Sikap Belajar.....	86
Tabel 4.7 Persentase Distribusi Frekuensi Sikap Belajar	86
Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar.....	87
Tabel 4.9 Statistik dasar Variabel Hasil Belajar	88
Tabel 4.10 Persentase Distribusi Frekuensi Hasil Belajar.....	89
Tabel 4.11 Data Sikap Belajar dan Data Hasil Belajar.....	89
Tabel 4.12 Nilai r.....	94
Tabel 4.13 Analisis Korelasi Sikap Belajar dengan Hasil Belajar	95

DAFTAR LAMPIRAN

1. Daftar Nama Responden Uji Coba Instrumen	104
2. Daftar Nama Sampel Penelitian	105
3. Kisi-Kisi Angket Sebelum Uji Coba.....	107
4. Angket Uji Coba Instrumen	108
5. Tabel Validitas Angket Uji Coba Instrumen.....	110
6. Perhitungan Validitas Angket Uji Coba Instrumen	111
7. Tabel Reliabilitas Angket Uji Coba Instrumen.....	112
8. Perhitungan Reliabilitas Angket Uji Coba Instrumen.....	113
9. Kisi-Kisi Angket Setelah Uji Coba Instrumen.....	114
10. Angket Setelah Uji Coba Instrumen	115
11. Hasil Penelitian Angket.....	117
12. Hasil Belajar Siswa	119
13. Uji Normalitas	120
14. Analisis Korelasi	122
15. Perhitungan Analisis X dan Y.....	123
16. Tabel Nilai r Product Moment	125
17. Tabel T	127
18. Pedoman Dokumentasi	
19. Foto Penelitian	
20. Kartu Konsultasi	
21. Surat-Surat	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Skripsi ini berjudul “*Korelasi Antara Sikap Belajar dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa kelas XI TKR di SMK Negeri 5 Bandar Lampung*”. Agar tidak terjadi kesalahpahaman dan pengertian pembaca, terlebih dahulu penulis akan menguraikan secara singkat pengertian-pengertian istilah yang terdapat dalam judul tersebut :

1. Korelasi atau Hubungan

Korelasi atau hubungan berasal dari kata “hubung” yang mendapat akhiran “an” yang berarti “berangkaian atau bersambung (yang satu dengan yang lain)”.¹ Disamping itu juga hubungan berarti : “keadaan hubungan, kontak, sangkut paut, ikatan jaringan yang berwujud karena interaksi antara satuan-satuan yang aktif”.²

Yang dimaksud dengan hubungan dalam skripsi ini adalah salah satu keadaan berhubungan atau dihubungkan berkenaan dengan apa yang ditentukan dahulu dalam ikatan kalimat, dalam hal ini *Korelasi Antara Sikap*

¹Depdikbud RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), h. 313.

²*Ibid.*, h. 314.

Belajar dengan Hasil Pendidikan Agama Islam Belajar Siswa kelas XI TKR di SMK Negeri 5 Bandar Lampung.

2. Sikap Belajar

Sikap adalah istilah yang mencerminkan rasa senang atau tidak senang, atau perasaan biasa - biasa saja dari seseorang terhadap sesuatu. “sesuatu” itu bisa benda, kejadian, situasi, orang - orang atau kelompok.³ Sikap dinyatakan dalam tiga domain ABC, yaitu : affect, Behaviour, dan cognition. Affect adalah perasaan yang timbul (senang tidak senang), behavior adalah perilaku yang mengikuti perasaan itu (mendekat, menghindari), cognition adalah penilaian terhadap objek sikap.⁴

Belajar adalah tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai suatu hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.⁵

Jadi, sikap belajar adalah penilaian seseorang terhadap suatu objek, situasi, konsep, orang lain maupun dirinya sendiri akibat hasil dari proses belajar maupun pengalaman dilapangan yang menyartakan suka tidak suka dan mendorong seseorang untuk bertindak laku.

³ Sarlito wirawan Sarwono, *Pengantar Psikologi Umum*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada), h. 201

⁴ Ibid, h. 201

⁵ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : PT. Grafindo Persada) h.68

3. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah bahan kajian yang memuat suatu usaha sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertaqwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran serta latihan.⁶

Jadi yang dimaksud dengan pendidikan agama Islam adalah suatu bimbingan dan pengarahan tentang kehidupan yang diberikan kepada anak dengan harapan akan mampu membentuk keimanan dan ketaqwaan.

4. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah, dapat berupa perubahan dalam kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik tergantung dari tujuan pengajaran.⁷ Untuk mengetahui hasil belajar peserta didik, guru harus melakukan suatu tes hasil belajar untuk mengukur tingkat keberhasilan dan ketercapaian dalam proses belajar mengajar.

5. Kelas XI TKR SMKN 5 Bandar Lampung

SMK Negeri 5 Bandar Lampung merupakan salah satu Sekolah Menengah Kejuruan Negeri yang terletak di wilayah Sukabumi, Bandar

⁶Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2012) h. 2.

⁷Dr. Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar* (Yogyakarta : pustaka Pelajar, 2014), h.44

Lampung di mana penulis mengadakan penelitian. Dalam penelitian ini penulis mengadakan penelitian di kelas XI TKR (Tekhnik Kendaraan Ringan).

Berdasarkan pada uraian penegasan judul di atas maka judul skripsi tersebut berarti suatu penelitian yang berusaha untuk mengetahui hubungan yang ditimbulkan antara *Korelasi Antara Sikap Belajar dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa kelas XI TKR di SMKN 5 Bandar Lampung*.

B. Alasan Memilih Judul

Dalam rangka mengadakan penelitian untuk memperoleh hasil yang bersifat ilmiah, alasan penulis memilih judul tersebut adalah :

1. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap seberapa besar *Korelasi Antara Sikap Belajar dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa kelas XI TKR di SMKN 5 Bandar Lampung*.
2. Ingin Mengetahui seberapa besar hubungan *Sikap Belajar dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa kelas XI TKR di SMKN 5 Bandar Lampung*

C. Latar Belakang Masalah

Secara nasional pendidikan dirumuskan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki

kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁸ Pendidikan ditujukan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan sekolah memiliki peranan yang penting dalam mewujudkan Tujuan Pendidikan Nasional melalui proses belajar mengajar. Sebagaimana dirumuskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 yang berbunyi:

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradapan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara demokratis serta bertanggung jawab.”⁹

Tujuan nasional tersebut dapat dicapai apabila adanya dukungan dari komponen pendidikan diantaranya peran orang tua sebagai pendidik utama atau pendidikan informal, peran pendidik sebagai pendidikan di sekolah atau pendidikan formal, lingkungan masyarakat serta pergaulan sehari-hari dan dibantu dengan adanya pendidikan agama Islam yang lainnya atau pendidikan nonformal.

⁸ Darwyn Syah, *Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2007), h. 4.

⁹ Himpunan Peraturan Perundang-undangan SISDIKNAS Sistem Pendidikan Nasional, (Bandung: Fokus Media, 2010), h. 6.

Dalam pendidikan formal atau sekolah terdapat proses belajar mengajar yang secara umum belajar dapat dipahami sebagai tahapan perubahan seluruh individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.¹⁰

Pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Proses pembelajaran perlu direncanakan, dilaksanakan, dinilai, dan diawasi agar terlaksana secara efektif dan efisien.¹¹

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan manusia yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan, bahkan tuntunan dan salah satu kewajiban yang harus kita jalani. Banyak usaha untuk meningkatkan kualitas manusia diantaranya adalah melalui pendidikan. Berbagai perkembangan serta kemajuan pendidikan tidak terlepas dari usaha pemerintah untuk mengadakan perbaikan dalam masalah pendidikan ini.

Sesuai dengan pendidikan nasional, yaitu UU RI No. 20 Tahun 1989 : “Pendidikan bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki

¹⁰ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), h. 68.

¹¹ Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesional Guru* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), h. 3.

pengetahuan dan ketrampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantab dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan".¹²

Pendidikan sebagai memproduksi sistem nilai dan budaya kearah yang yang lebih baik, antara lain dalam pertumbuhan kepribadian, ketrampilan dan perkembangan intelektual peserta didik.¹³

Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, dan menghayati agama Islam melalui bimbingan dan latihan. Setiap akhir dari proses belajar mengajar, selalu ada hasil belajar yang telah dicapai oleh siswa. Melalui hasil belajar ini dapat diketahui taraf penguasaan anak terhadap materi yang diberikan dalam proses belajar mengajar. Demikian pula diketahui kemampuan - kemampuan, sikap maupun keterampilan dalam mengikuti proses belajarnya. Akhlaq sangat penting dalam kehidupan manusia, lebih-lebih karena manusia adalah makhluk yang paling mulia di dunia ini. Salah satu tanda kemuliaan manusia ialah berakhlaq. Dalam agama Islam terdapat sumber pendidikan yang paling luhur bagi manusia, sebagai dasar bagi kehidupan manusia yaitu akhlak. Hal ini dapat difahami, sebagaimama tugas utama Rasulullah saw. yaitu untuk menyempurnakan akhlak

¹² Direktur jendral kelembagaan Agama Islam, *Wawancara tugas Guru dan Tenaga pendidikan*, Departemen agama, jakarta, 2005, hlm 25

¹³ Nana Sudjana, *Pembina dan Pengembangan Kurikulum disekolah*, Sinar Baru, Algen Sindo, Bandung, 1996, hlm.1

manusia. Dalam terjemah Riyadhus Shalihin Shabir (1981:478) mengungkapkan Sabda Rosulullah yang berbunyi :

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ

Artinya : “*Sesungguhnya aku diutus hanya untuk menyempurnakan keshalihan akhlak.*” (HR. Ahmad)

Dengan pendidikan agama Islam, peserta didik diharapkan dapat berakhlakul karimah (berakhlak mulia) sesuai dengan ajaran agama yang telah diperolehnya. Salah satu akhlakul karimah (akhlak mulia) ditanamkan pada siswa dalam Pendidikan Agama Islam pada tingkat sekolah dasar adalah bersikap jujur, disiplin dan bertanggung jawab. Sebagaimana firman Allah dalam Qur'an Surat Al - Ahzab ayat 71 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَ قُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا. يُصْلِحْ لَكُمْ أَعْمَالَكُمْ وَ يُغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ، وَ مَنْ يُطِيعِ اللَّهَ وَ رَسُولَهُ فَقَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيمًا. الاحزاب

Artinya : “*Hai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kamu kepada Allah dan katakanlah perkataan yang benar, niscaya Allah memperbaiki bagimu amal-amalmu dan mengampuni bagimu dosa-dosamu. Dan barangsiapa mentaati Allah dan Rasul-Nya, maka sesungguhnya ia telah mendapat kemenangan yang besar.* [Al-Ahzab : 70 – 71]

Sikap belajar siswa merupakan kecenderungan bertingkah laku siswa terhadap pelajaran PAI. Sikap belajar siswa yang positif mempengaruhi cara

belajar PAI, sehingga dimungkinkan siswa akan lebih giat belajar dan akhirnya akan lebih besar kemungkinan mendapatkan hasil belajar PAI yang baik.

Menurut (Sarwono & Meinarno, 2012:82) sikap adalah suatu proses penilaian yang dilakukan seseorang terhadap suatu objek. Sedangkan Secord dan Backman menyatakan bahwa sikap sebagai keteraturan tertentu dalam hal perasaan (afeksi), pemikiran (kognisi) dan predisposisi tindakan (konasi) seseorang terhadap suatu aspek di lingkungan sekitarnya.¹⁴

Berkaitan dengan belajar, dalam perspektif keagamaan belajar merupakan kewajiban bagi setiap orang yang beriman agar memperoleh ilmu pengetahuan dalam rangka meningkatkan derajat kehidupan mereka.¹⁵ Hal ini di nyatakan dalam firman Allah SWT Surat Al-Mujadalah ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ
فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ
الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ
خَبِيرٌ

Artinya: *Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman*

¹⁴ Saifuddin Azwar, *Sikap Manusia dan Pengukurannya*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2013) h. 4

¹⁵ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), h. 62.

di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”.¹⁶

Pada ayat di atas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan hal yang sangat penting untuk membentuk kepribadian seseorang menjadi lebih baik dan juga dapat meninggikan derajat orang-orang yang mempunyai pengetahuan baik dalam pengetahuan yang bersifat umum maupun pendidikan agama Islam. Mutu pembelajaran tidak terlepas dari kualitas guru dan keberhasilan yang dicapai oleh siswa. Untuk meningkatkan mutu pembelajaran harus ada usaha dari manusia yang sungguh-sungguh. Karena Allah SWT tidak akan merubah keadaan kita kalau kita tidak mau merubahnya dan semakin besar usaha manusia akan semakin besar kemungkinan berhasil. Hal tersebut dijelaskan dalam firman Allah SWT QS. An-Najm ayat 39 :

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ

Artinya: “Dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya”. (Q. S An-Najm: 39)¹⁷

Berdasarkan ayat di atas tidak seorang pun yang mendapatkan hasil tanpa adanya suatu usaha dalam kegiatan belajar mengajar, seorang siswa tidak akan

¹⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: Diponegoro, 2011),h. 543.

¹⁷ *Ibid*, h. 527.

mendapatkan hasilnya sebelum mengikuti pembelajaran atau tidak akan mendapatkan hasil tanpa adanya proses terlebih dahulu.

Zakiyah Darajat mengungkapkan bahwa Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah Suatu usaha untuk membina dan mengasuh siswa agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.¹⁸

Tujuan utama dari pendidikan agama Islam ialah membina dan mendasari kehidupan anak dengan nilai-nilai agama sekaligus mengajarkan ilmu agama Islam, sehingga mampu mengamalkan syariat secara benar sesuai pengetahuan agama.¹⁹

Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan, melainkan pengubah kelakuan. Hasil belajar dalam kelas harus dapat dilaksanakan ke dalam situasi-situasi diluar sekolah. Dengan kata lain, murid dapat mentransferkan hasil belajar itu ke dalam situasi-situasi yang sesungguhnya.²⁰

Hasil belajar adalah suatu usaha merubah tingkah laku peserta didik dengan menggunakan bahan pengajaran. Tingkah laku yang diharapkan itu

¹⁸ Abdul Majid, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), h. 130.

¹⁹ Muzayyin Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011, cet-5), h. 6.

²⁰ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013). h. 33

terjadi setelah peserta didik mempelajari suatu pelajaran.²¹ Hasil belajar peserta didik pada hakekatnya adalah perubahan tingkah laku. Tingkah laku dalam hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik.²²

Hal utama yang menjadi ketertarikan penulis melakukan penelitian tentang korelasi antara sikap belajar siswa dengan hasil belajar PAI siswa kelas XI di SMKN 5 Bandar Lampung adalah karena materi PAI tidak diujikan secara Nasional. Sehingga kurang mendapatkan perhatian yang serius dari siswa. Selain itu rendahnya hasil belajar siswa bahkan di satu kelas ada yang di bawah KKM. Serta beberapa siswa meremehkan pelajaran PAI, acuh tak acuh dan dalam mengerjakan ujian semester mereka cepat selesai padahal hasilnya kurang memuaskan. Adapun data awal hasil nilai rapot siswa kelas XI TKR 3 adalah, sebagai berikut :

²¹Zakiah Daradjat. Dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), Cet. Ke-5, h. 196-197.

²² Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h.3

Tabel 1.1
Hasil Belajar Siswa kelas XI TKR 3
Semester Ganjil

NO	Nama	KKM	Nilai Rapot
1	Ade Restu Andika	75	76
2	Andri Wardana	75	76
3	Arif Indra P	75	79
4	Dani Sefriansyah	75	76
5	Dodi Sumarno	75	76
6	Fajar Ryansyah	75	76
7	Ferri Ruliyen	75	76
8	Grute Jaya	75	78
9	Irfan Mansyur	75	76
10	M. Idris Effendi	75	76
11	M. Lutfi Hakim	75	78
12	Muhammad Alif Suhartono	75	60
13	Muhammad Eka Nuryadi	75	79
14	Risky Aldani	75	77
15	Sanun	75	77
16	Solikhin	75	76
17	Tampan Hidayah	75	75
18	Wahyu Saputra	75	75
19	Zoelian Sandi	75	76
20	Aditia Widiyanto	75	77
21	Agung Rahmat S	75	76
22	Ahmad Reza	75	60
23	Ardi Yanto	75	78
24	Arwila Nada	75	76
25	Dimas Saputra	75	76
26	Indra Adi	75	76
27	M. Aris Munandar	75	75
28	Muhammad David	75	76
29	Muhammad Nurdiansyah	75	77
30	Muhammad Sulaiman	75	75
31	Rafif Aznan Zein	75	77
32	Reza Ibnu	75	77

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka penulis merasa tertarik untuk mengangkatnya menjadi sebuah skripsi tentang *Korelasi Antara Sikap Belajar dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa kelas XI TKR di SMKN 5 Bandar Lampung*.

D. Batasan Masalah

Dalam skripsi yang berjudul “*Korelasi Antara Sikap Belajar dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa kelas XI TKR di SMK Negeri 5 Bandar Lampung*.” Untuk menghindari terjadinya penyimpangan dan penafsiran yang keliru, maka peneliti membatasi masalah sebagai berikut:

1. Subjek kelas yang diteliti pada kelas *XI TKR 1 - 4*
2. Yang diteliti hanya sikap belajar dan hasil belajar
3. Mata pelajaran yang diteliti yaitu Pendidikan agama Islam

E. Rumusan Masalah

Berangkat dari suatu masalah, maka untuk bisa diteliti maka masalah itu harus dirumuskan dengan jelas. Menurut Sugiyono, rumusan masalah adalah pertanyaan penelitian, yang jawabannya dicari melalui penelitian.²³ Sedangkan Menurut S. Margono “ masalah adalah kesenjangan antara harapan

²³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 290.

akan sesuatu yang seharusnya ada dengan kenyataan yang ada.²⁴ Dalam penelitian ini ada dua variable penelitian yaitu sikap dan hasil belajar siswa, maka peneliti akan mencari *korelasi sikap belajar dengan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa di SMKN 5 Bandar Lampung*. Dari dua variable tersebut maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana sikap belajar di SMKN 5 Bandar Lampung?
2. Bagaimana hasil belajar PAI di SMKN 5 Bandar Lampung?
3. Adakah Korelasi Antara Sikap dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa kelas XI TKR di SMKN 5 Bandar Lampung?

F. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

- a. Sikap belajar siswa kelas XI di SMKN 5 Bandar Lampung.
- b. Hasil belajar siswa kelas XI di SMKN 5 Bandar Lampung.
- c. Korelasi antara sikap belajar dengan hasil belajar PAI siswa kelas XI TKR di SMKN 5 Bandar Lampung.

²⁴ S. Margono, Metodologi Penelitian Pendidikan, Rineka Cipta, Jakarta, 2010, h. 54

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis, yaitu memberikan informasi bagi guru, praktisi pendidikan, maupun yang berkepentingan sebagai bahan dalam usaha meningkatkan hasil belajar siswa.

G. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

1. Skripsi yang berjudul *“Hubungan antara Sikap dalam Proses Pembelajaran dengan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N Siak Hulu Kabupaten Kampar”* Kesimpulan dari artikel ilmiah ini adalah ada hubungan positif yang signifikan antara sikap dalam proses pembelajaran dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Siak Hulu Kabupaten Kampar. Hasil ini berdasarkan nilai koefisien korelasi r_{xy} sebesar 0.384 jauh lebih besar dari r_{tabel} . baik pada taraf signifikan 5% adalah 0.250 maupun pada taraf signifikan 1% = 0.325.²⁵
2. Skripsi yang berjudul *“Hubungan Anatara Sikap dengan Hasil Belajar Siswa dalam mata Pelajaran Fisika di SMA”* Kesimpulan dalam skripsi ini adalah terdapat hubungan yang kuat dan signifikan antara sikap dengan hasil belajar siswa kelas XD dan XE SMA Negeri 1 Sengah Temila dalam mata

²⁵ Ayuniharmita, *“Hubungan Antara Sikap dalam Proses Pembelajaran Dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Siak Hulu Kabupaten Kampar”*. (Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2014) h. 76

pelajaran fisika dengan koefisien korelasi sebesar 0,576 yang beradapada ketegori kuat. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi sikap siswa maka semakin tinggi pula hasil belajar siswa dalam mata pelajaran fisika dan sebaliknya.²⁶

3. Skripsi yang berjudul, *“Korelasi Antara Sikap Siswa terhadap Pembelajaran PAI dengan Prestasi Belajar siswa kelas XII di SMA Negeri Rowokele Kebumen”*. Kesimpulan dari skripsi ini adalah baik buruknya sikap siswa terhadap pelajaran PAI kuat korelasinya dengan baik buruknya prestasi belajar PAI.²⁷



²⁶ Adrianus Herbiadi, Stepanus Sahala, Syaiful B. Arsyid, *“Hubungan Antara Sikap dengan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Fisika di SMA”*, Program Studi Pendidikan Fisika FKIP Untan, Pontianak

²⁷ Ida Sarifah, *“Korelasi Antara Sikap Siswa terhadap Pembelajaran PAI dengan Prestasi Belajar siswa kelas XII di SMA Negeri Rowokele Kebumen”* , (UIN Sunan Kalijaga), h.66

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Sikap Belajar

Sebelum menjelaskan tentang pengertian sikap belajar, maka akan dijelaskan terlebih dahulu pengertian sikap dan belajar, sebagai berikut:

1. Pengertian Sikap

Sebelum kita mendefinisikan tentang sikap belajar, terlebih dahulu kita mendefinisikan sikap dan belajar. Sikap adalah istilah yang mencerminkan rasa senang atau tidak senang, atau perasaan biasa - biasa saja dari seseorang terhadap sesuatu.¹

Sikap dinyatakan dalam tiga domain ABC, yaitu : affect, Behaviour, dan cognition. Affect adalah perasaan yang timbul (senang tidak senang), behavior adalah perilaku yang mengikuti perasaan itu (mendekat, menghindari), cognition adalah penilaian terhadap objek sikap.² Para ahli psikologi dibidang pengukuran sikap Louis Thurstone, Rensis Likert, dan Charles Ogood mengartikan sikap sebagai suatu evaluasi atau reaksi.

Menurut Chave, Bogardus, Lapierre, Mead, dan Gordon Allport menurut mereka sikap merupakan semacam kesiapan untuk bereaksi terhadap sesuatu objek dengan cara - cara tertentu. Dapat dikatakan bahwa kesiapan

¹ Sarlito wirawan Sarwono, *Pengantar Psikologi Umum*, (Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 2009) h. 201

² Ibid, h. 201

yang dimaksudkan merupakan kecenderungan potensial untuk bereaksi dengan cara tertentu apabila individu di hadapkan pada suatu stimulus yang menghendaki adanya Respons.

Secord dan Backman juga menyatakan bahwa sikap sebagai keteraturan tertentu dalam hal perasaan (afeksi), pemikiran (kognisi) dan predisposisi tindakan (konasi) seseorang terhadap suatu aspek di lingkungan sekitarnya.³

Menurut Mar'at juga di pandang sebagai hasil belajar dari perkembangan atau suatu hasil yang diturunkan. Pendapat anastasi dan Urbina bahwa sikap merupakan kecenderungan untuk bertindak kearah mana seseorang merespon suatu obyek.⁴

Dari beberapa pengertian sikap diatas dapat disimpulkan bahwa sikap merupakan kecenderungan seseorang untuk bereaksi terhadap stimulus yang menghendaki adanya respon, sehingga semakin banyaknya pengetahuan seseorang terhadap suatu stimulus maka semakin besar pula seseorang tersebut memberikan respon terhadap stimulus yang ada.

³ Saifuddin Azwar, *Sikap Manusia dan Pengukurannya*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2013) h. 4

⁴ Wismanto, Bagus. *Pengaruh Sikap terhadap Prilaku "kajian Meta Analisis Korelasi*, www.google.com/jurnalsikap

a. Ciri - ciri Sikap

Sikap dikatakan sebagai faktor yang terdapat dalam diri manusia yang dapat mendorong atau menimbulkan perilaku tertentu. Beberapa ciri atau karakteristik sikap sebagai berikut:

- 1) Sikap tidak dibawa sejak lahir, artinya sikap dapat dipelajari
- 2) Sikap selalu berhubungan dengan obyek sikap
- 3) Sikap dapat tertuju pada satu obyek, dan dapat pula pada sekumpulan obyek
- 4) Sikap mengandung faktor perasaan dan motivasi.⁵

b. Fungsi Sikap

Sikap mungkin bersumber pada salah satu dari berbagai macam motif tertentu. Dapat digambarkan beberapa dasar - dasar motivasi yang lebih luas, dimana pembentukan sikap cenderung untuk terjadi. Sikap - sikap yang telah terbentuk tersebut mempunyai berbagai fungsi, diantaranya:

- 1) Sikap berfungsi sebagai alat penyesuaian diri

Sikap dalam fungsi penyesuaian ini merupakan alat untuk mencapai tujuan yang diinginkan atau menghindari tujuan yang tidak diinginkan. Sikap adalah sesuatu yang communicable, artinya sesuatu yang mudah menular, sehingga mudah pula menjadi milik bersama, karenanya

⁵ Saifudin Azwar, *Sikap, Manusia dan Pengukurannya*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar. 2000)
h. 5

sikap bisa menjadi penghubung antara orang dengan kelompoknya atau satu kelompok dengan kelompok lain, sehingga tingkah laku itu dapat diramalkan terhadap obyek tertentu.

2) Sikap berfungsi sebagai pertahanan ego

Sikap mempertahankan ego ini diambil oleh individu untuk melindungi egonya terhadap implus - implusnya yang tidak dapat diterima terhadap pengetahuan tentang kekuatan - kekuatan yang mengancam dari luar dan cara - cara yang dipakainya untuk mengurangi kecemasan - kecemasan yang ditimbulkan oleh berbagai macam persoalan.

3) Sikap berfungsi sebagai alat pengukur tingkah laku

Setiap individu akan bereaksi tertentu terhadap suatu stimulus yang biasanya ada proses secara sadar untuk menilai stimulus tersebut yang erat hubungannya dengan cita - cita tujuan hidup individu, peraturan kesusilaan masyarakat, dsb.

4) Sikap berfungsi sebagai pernyataan kepribadian

Sikap mencerminkan kepribadian seseorang, apabila kita ingin mengubah sikap seseorang, kita harus mengetahui keadaan sesungguhnya dari sikap orang tersebut untuk mengetahui ungkin tidaknya sikap tersebut dirubah.⁶

⁶ Ahmadi, *Psikologi Sosial* (Surabaya : PT. Bina Ilmu, 1979), h. 55

c. Faktor - Faktor Yang mempengaruhi Sikap

Pembentukan sikap tidak terjadi demikian saja, melainkan melalui suatu proses tertentu, melalui kontak social terus - menerus antara individu dengan individu - individu lain di sekitarnya. Dalam hubungan lain, faktor - faktor yang mempengaruhi terbentuknya sikap adalah:

- 1) Faktor Internal, yaitu faktor - faktor yang terdapat dalam diri orang yang bersangkutan, seperti faktor pilihan. Pilihan ini ditentukan oleh motif - motif dan kecenderungan - kecenderungan dalam diri kita. Karena harus memilih inilah kita menyusun sikap positif terhadap satu hal dan membentuk sikap negative terhadap hal lainnya.
- 2) Faktor Eksternal, selain faktor - faktor yang terdapat dalam diri sendiri, maka pembentukan sikap ditentukan pula oleh faktor - faktor yang berada diluar, yaitu;
 - a) Sifat objek, sikap itu sendiri, bagus atau jelek dan sebagainya.
 - b) Kewibawaan: orang yang mengemukakan suatu sikap.
 - c) Sifat orang - orang atau kelompok yang mendukung sikap tersebut
 - d) Media komunikasi yang digunakan dalam menyampaikan sikap
 - e) Situasi pada saat sikap itu dibentuk⁷

⁷ Sarlito W. Sarwono, *Pengantar Psikologi Umum*,(Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 2009) h. 205

d. Pembentukan Sikap

Sikap dapat terbentuk atau berubah melalui empat macam cara:

- 1) Adopsi, yaitu kejadian - kejadian dan peristiwa - peristiwa yang terjadi berulang - ulang dan terus - menerus, lama kelamaan secara bertahap diserap ke dalam diri individu dan mempengaruhi terbentuknya suatu sikap. Misalnya orang yang sejak lahir sampai dia dewasa tinggal di lingkungan yang religiusn, akan mempunyai sikap negative terhadap semua yang diharamkan agama.
- 2) Diferensiasi, yaitu berkembangnya intelegensi, bertambahnya pengalaman, sejalan dengan bertambahnya usia, maka ada hal - hal yang tadinya dianggap sejenis sekarang dipandang tersendiri lepas dari jenisnya. Terhadap objek gtersebut dapat terbentuk sikap tersendiri pula. Misalnya seorang anak kecil yang mula - mula takut kepada setiap orang dewasa yang bukan ibunya, tetapi lama kelamaan ia dapat membedakan - bedakan anantara ayah, paman, bibi, dan kakak yang disukainya dengan orang yang asing yang tidak disukainya.
- 3) Integrasi, yaitu pembentukan sikap yang terjadi secara bertahap, dimulai dengan berbagai pengalaman yang berhubungan sengan satu hal tertentru sehingga akhirnya terbentuk sikap mengenai hal tersebut.
- 4) Trauma, trauma adalah pengalaman yang tiba - tiba, mengejutkan, yang meninggalkan kesan mendalam pada jiwa orang yang

bersangkutan. Pengalaman - pengalaman yang traumatis dapat juga menyebabkan pembentukan sikap.

2. Pengertian Belajar

Belajar adalah suatu proses perubahan di dalam kepribadian manusia, dan perubahan tersebut di tampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir dan lain sebagainya.⁸ Belajar merupakan kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan. Ini berarti, bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat bergantung pada proses belajar yang dialami siswa baik ketika ia berada disekolah maupun di luar lingkungan rumah atau keluarganya sendiri.

Sebagian orang beranggapan bahwa belajar adalah semata - mata mengumpulkan atau menghafalkan fakta - fakta yang tersaji dalam bentuk informasi/materi pelajaran. Namun, ada pula sebagian orang memandang belajar sebagai latihan berkala seperti yang tampak pada latihan membaca dan menulis.⁹

⁸ Thursan Hakim, *Belajar Secara Efektif*, (Jakarta : Pustaka Pembangunan Swadaya Nusantara, 2005) h. 1

⁹ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : PT. Grafindo Persada, 2013) h. 63

Menurut Morgan, belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan dan pengalaman.¹⁰

Watson menyatakan Belajar adalah proses interaksi antara stimulus dan respons, namun stimulus dan respon yang dimaksud harus berbentuk tingkah laku yang diamati, dan dapat diukur. Dengan kata lain, walaupun ia mengakui adanya perubahan - perubahan mental dalam diri seseorang selama proses belajar, namun ia menganggap hal tersebut sebagai faktor yang tak perlu diperhitungkan.¹¹ Menurut Cronbach "*Learning is shown by change in behavior as a result of experience.*"¹²

Sedangkan Piaget membedakan dua pengertian belajar yakni dalam arti sempit dan dalam arti luas. Dalam arti sempit belajar adalah belajar yang hanya menekankan perolehan informasi baru dan penambahan. Belajar ini disebut belajar figurative, dalam bentuk pasif. Misalnya seorang anak belajar menghafalkan nama - nama ibukota Negara atau menghafalkannya. Sedangkan dalam arti luas belajar adalah, belajar untuk memperoleh dan menemukan struktur pemikiran yang lebih umum yang dapat digunakan pada macam -

¹⁰ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014) h.84

¹¹ Asri Budiningsih, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2012), h. 21

¹² Abu Ahmadi & Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2004)

macam situasi. Misalnya, dalam menghafal nama - nama ibu kota Negara seorang anak juga mengerti hubungan antar Negara tersebut.¹³

Menurut Surya Belajar adalah proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.¹⁴

Dari beberapa pengertian di atas dapat kita simpulkan bahwa belajar adalah tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.

a. Aktivitas Belajar

Berikut ini dikemukakan beberapa contoh aktivitas belajar, yakni:

- 1) Mendengarkan
- 2) Memandang
- 3) Menulis dan mencatat
- 4) Membaca
- 5) Membuat ikhtissar atau Ringkasan
- 6) Mengamati table atau diagram dan bagan
- 7) Menyusun paper atau kertas kerja
- 8) Mengingat

¹³ Paul Suparno, *teori perkembangan Kognitif Jean Piaget*, Kanisius, h. 141

¹⁴ TIM Pengembang Ilmu FIP -UPI, *Ilmu & Aplikasi Pendidikan*, (Bandung : Imperial Bhakti Utama) h. 328

9) Berfikir

10) Latihan atau praktek

b. Faktor - faktor yang mempengaruhi Belajar

Drs. Alex Sobur¹⁵ berpendapat bahwa, secara garis besar faktor - faktor yang mempengaruhi belajar anak atau individu dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu:

1) Faktor Endogen

Faktor yang ada dalam diri individu, meliputi :

a) Faktor fisik

Faktor fisik ini bisa dikelompokkan lagi menjadi beberapa kelompok, antara lain faktor kesehatan. Misalnya anak yang kurang sehat atau kurang gizi, daya tangkap dan kemampuan belajarnya akan kurang jika dibandingkan dengan anak yang sehat.

b) Faktor psikis

Banyak faktor yang termasuk aspek psikis yang bisa mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan pembelajaran. Faktor - faktor tersebut adalah : intelegensi dan bakat, perhatian dan minat, bakat, motivasi dan kepribadian.

¹⁵ Alex Sobur, *Psikologi Umum*, (Bandung : Pustaka Setia, 2003) h. 244

2) Faktor Eksogen

Faktor eksogen yaitu faktor yang berasal dari luar diri anak secara garis besar faktor eksogen terbagi menjadi tiga faktor, yaitu:

- a) Faktor keluarga
- b) Faktor sekolah
- c) Faktor lingkungan lain

3. Pengertian Sikap Belajar

Sikap belajar adalah kecenderungan perilaku seseorang ketika mempelajari hal - hal yang bersifat akademik. Sikap belajar adalah perasaan senang atau tidak senang, perasaan setuju atau tidak setuju, perasaan suka atau tidak suka terhadap guru, tujuan, materi dan tugas - tugas serta lainnya.¹⁶

Menurut Fishbein dan Ajzen sikap adalah suatu predisposisi yang dipelajari untuk merespon secara positif atau negative terhadap suatu objek, situasi, konsep atau orang. Sikap peserta didik terhadap objek misalnya sikap terhadap sekolah atau mata pelajaran.¹⁷

Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa sikap belajar merupakan dorongan dalam diri seseorang dalam kegiatan yang berhubungan dengan akademik dimana perilaku ini didapatkan dari pengalaman - pengalaman dalam hidupnya yang akan mengarah kepada perilaku yang baik maupun tidak baik. Sikap peserta didik terhadap mata pelajaran, misalnya Pendidikan Agama

¹⁶ Sabri. Alisuf, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : CV Pedoman Ilmu jaya, 1996)

¹⁷ Ibid

Islam, harus lebih positif setelah peserta didik mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam dibanding sebelum mengikuti pembelajaran. Perubahan ini merupakan salah satu indikator keberhasilan pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran. Untuk itu pendidik harus membuat rencana pembelajaran termasuk pengalaman belajar peserta didik yang membuat sikap peserta didik terhadap mata pelajaran menjadi lebih positif.

a. Indikator Sikap Belajar

Berdasarkan beberapa pengertian sikap belajar yang sudah dipaparkan diatas, secara umum sikap mengandung tiga komponen yang membentuk struktur sikap yang meliputi komponen kognitif, afektif dan psikomotor. Sebagai acuan dalam penelitian ini, memakai teori Azwar terkait dengan struktur sikap, yaitu :¹⁸

1) Komponen kognitif

Yaitu komponen yang berisi kepercayaan siswa mengenai apa yang berlaku atau apa yang benar bagi objek sikap berupa pengetahuan, kepercayaan atau fikiran dan keyakinan yang didasarkan pada informasi yang berhubungan dengan objek.

2) Komponen afektif

Yaitu komponen yang menyangkut masalah emosional subjektif seseorang terhadap suatu objek sikap yang berhubungan dengan perasaan - perasaan tertentu berupa perasaan senang dan tidak

¹⁸Azwar, *Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2000)

senang. Objek disini dirasakan menunjukkan arah sikap positif dan negative.

3) Komponen psikomotorik

Yaitu komponen yang menunjukkan bagaimana perilaku atau kecenderungan berperilaku yang ada dalam diri siswa berkaitan dengan objek sikap yang dihadapinya.¹⁹

b. Faktor - faktor yang mempengaruhi sikap belajar

1) Faktor Internal Siswa

Yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu dan dapat mempengaruhi hasil belajar individu. Faktor internal ini meliputi faktor fisiologis dan psikologis.

2) Faktor Eksternal Siswa

Dalam hal ini Syah (2003) menjelaskan bahwa faktor - faktor eksternal yang mempengaruhi belajar dapat digolongkan menjadi dua golongan, yakni faktor lingkungan social dan faktor lingkungan non social.

B. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan, melainkan pengubah kelakuan. Hasil belajar dalam kelas harus dapat dilaksanakan ke

¹⁹ Ibid, h.24-28

dalam situasi-situasi diluar sekolah. Dengan kata lain, murid dapat mentransferkan hasil belajar itu ke dalam situasi-situasi yang sesungguhnya.²⁰ Hasil belajar adalah suatu usaha merubah tingkah laku peserta didik dengan menggunakan bahan pengajaran. Tingkah laku yang diharapkan itu terjadi setelah peserta didik mempelajari suatu pelajaran.²¹ Hasil belajar peserta didik pada hakekatnya adalah perubahan tingkah laku. Tingkah laku dalam hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik.²²

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik yang didapat melalui pengajaran. Untuk mengetahui hasil belajar peserta didik, guru harus melakukan suatu tes hasil belajar untuk mengukur tingkat keberhasilan dan ketercapaian dalam proses belajar mengajar. Tes hasil belajar adalah tes yang digunakan untuk menilai hasil-hasil pelajaran yang telah diberikan guru kepada peserta didiknya dalam jangka waktu tertentu.²³

²⁰Oemar Hamalik, OP.Cit., h. 33

²¹Zakiah Daradjat. Dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), Cet. Ke-5, h. 196-197.

²²Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h.3

²³Harjanto, *Perencanaan Pengajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), Cet. Ke-8, h. 278

2. Indikator Hasil Belajar

Menurut Syaiful Bahri Djamarah yang menjadi petunjuk bahwa suatu proses belajar mengajar dianggap berhasil apabila telah memenuhi beberapa indikator keberhasilan belajar. Adapun indikator keberhasilan belajar adalah :

- a. Daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individu maupun kelompok
- b. Perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran (Instruksional) telah dicapai oleh peserta didik, baik secara individu maupun kelompok.²⁴

3. Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa :

- a. Faktor Internal (yang berasal dari dalam)

1) Kesehatan

sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagiannya atau bebas dari penyakit.²⁵ Kesehatan jasmani dan rohani berpengaruh dalam keberhasilan belajar oleh karenanya agar proses pembelajaran dapat membuahkan hasil, harus didukung dengan kesehatan guru dan peserta didiknya.

2) Intelegensi dan Bakat

Intelegensi pada umumnya dapat diartikan sebagai kemampuan psiko-fisik untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan

²⁴ Syaiful Bahri D, *Strategi Belajar mengajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010).h. 106

²⁵ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 1995), h. 54

dengan cara yang tepat.²⁶ Orang yang berbakat mengetik misalnya, akan lebih cepat dapat mengetik dengan lancar dibandingkan dengan orang yang lain yang kurang atau tidak berbakat di bidang itu. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa untuk memperoleh keberhasilan dalam belajar tidak terlepas dari kemampuan dan keterampilan yang dimiliki guru dan peserta didik.

3) Minat dan Motivasi

Minat berarti kecenderungan atau kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.²⁷ Motivasi belajar merupakan kekuatan mental yang mendorong terjadinya proses belajar. Minat dan motivasi belajar peserta didik suatu saat akan menjadi lemah, oleh karenanya guru harus dapat pula menjadi *motivator*, agar supaya peserta didik dapat selalu memperoleh hasil dalam belajar

4) Cara Belajar

Cara belajar seseorang juga mempengaruhi pencapaian hasil belajarnya, belajar tanpa memperhatikan teknik dan faktor psikologis, fisiologis, dan ilmu kesehatan akan memperoleh hasil yang kurang memuaskan.²⁸ Guru sebagai pendidik dituntut untuk dapat menyajikan cara belajar yang tepat untuk mengantarkan peserta didik mencapai keberhasilan belajar.

²⁶Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Praktek Baru*, (Bandung : Rosdakarya, 1995), h. 134

²⁷*Ibid*, Muhibbin Syah, h. 136

²⁸M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2001), h. 57

b. Faktor Eksternal (yang berasal dari luar)

1) Keluarga

Keluarga adalah ayah, ibu dan anak-anak serta famili yang menjadi penghuni rumah.²⁹ Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa : cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, tangga dan keadaan ekonomi keluarga. Dengan demikian keluarga yang baik, harmonis akan berpengaruh baik pula pada belajar anaknya. Sebagai contoh anak yang hidup dalam lingkungan keluarga yang agamis, berbeda dengan anak yang hidup dalam lingkungan keluarga yang penuh masalah dalam keluarga.

2) Sekolah/Madrasah

Sekolah atau satuan pendidikan adalah kelompok layanan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan pada jalur formal, nonformal, dan informal pada setiap jenjang dan pendidikan.³⁰ Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar adalah mencakup : metode mengajar, kurikulum, relasi guru dan siswa, relasi siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah. Manajemen sekolah secara langsung akan mempengaruhi dan menentukan efektif tidaknya kurikulum,

²⁹Ibid. M. Dalyono, h. 59

³⁰Mendiknas, *Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS*, (Bandung, Nuansa Aulia, 2005) h. 12

berbagai peralatan belajar, waktu mengajar dan proses pembelajaran. Oleh karena itu agar supaya sekolah/madrasah dapat mengantarkan peserta didik memperoleh hasil belajar yang baik, sekolah/madrasah harus dikelola sebaik mungkin dengan memperhatikan ketentuan-ketentuan penyelenggaraan pendidikan.

3) Masyarakat dan Lingkungan

Masyarakat merupakan lembaga pendidikan yang ketiga setelah pendidikan di lingkungan keluarga dan di lingkungan sekolah. Bila dilihat ruang lingkup masyarakat banyak dijumpai keanekaragaman bentuk dan sifat masyarakat.³¹ Masyarakat sangat mempengaruhi juga dalam hal berhasil tidaknya suatu pembelajaran. Masyarakat yang sadar akan pentingnya belajar tentu akan mendukung pelaksanaan pembelajaran dengan bentuk apapun yang dapat mereka lakukan. Sebaliknya masyarakat yang tidak sadar pentingnya pendidikan tidak akan mendukung pembelajaran : di dekatnya mereka tinggal sedang berlangsung proses pembelajaran mereka sengaja membunyikan suara yang dapat mengganggu jalannya proses pembelajaran.

C. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Dalam konteks Islam, pendidikan secara bahasa menggunakan tiga kata, kata tersebut yaitu *At-Tarbiyah*, *Al-Ta'lim* dan *Al-Ta'dib*. Ketiga kata

³¹ Fuat Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan*. (Jakarta : Rineka Cipta, 1995) h. 58

tersebut memiliki makna yang saling berkaitan dalam pemaknaan pendidikan dalam Islam. Ketiga kata tersebut mengandung makna yang amat dalam, menyangkut manusia dan masyarakat serta lingkungan dalam hubungannya dengan Tuhan dan saling berkaitan satu sama lain.³² Al-Abrasyi memberikan pengertian bahwa *tarbiyah* adalah mempersiapkan manusia supaya hidup dengan sempurna dan bahagia, mencintai tanah air, tegap jasmaninya, sempurna budi pekertinya (akhlaknya), teratur pikirannya, halus perasaannya, mahir dalam pekerjaannya, manis tutur katanya baik dengan lisan atau tulisan. Abrasyi menekankan pendidikan pencapaian kesempurnaan dan kebahagiaan hidup.³³

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertaqwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan, serta penggunaan pengalaman.³⁴

Direktorat Pembinaan Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Umum Negeri (Ditbinpaisun), mengartikan pendidikan agama Islam adalah sebagai berikut:

- a. Pendidikan agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat

³² Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2012), h. 33.

³³ *Ibid*, h. 36.

³⁴ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), h. 21.

memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup (*way of life*).

- b. Pendidikan agama Islam adalah pendidikan yang dilaksanakan berdasarkan ajaran Islam.
- c. Pendidikan agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun hidup di akhirat kelak.³⁵

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa pendidikan agama islam adalah suatu usaha bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan dapat memahami apa yang terkandung di dalam Islam secara keseluruhan, menghayati makna dan maksud serta tujuannya dan pada akhirnya dapat mengamalkannya serta menjadikan ajaran-ajaran agama Islam yang telah dianutnya itu sebagai pandangan hidupnya yang mendatangkan keselamatan dunia dan akhiratnya kelak.

³⁵ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 86.

2. Dasar dan Tujuan Pendidikan Agama Islam

Dasar-dasar pendidikan agama Islam dapat dibagi kepada tiga kategori yaitu dasar pokok, dasar operasional dan dasar tambahan.³⁶

a. Dasar Pokok

Dasar pokok yang menjadi dasar dalam pendidikan agama Islam adalah al-Qur'an dan al-Hadits. Al-Qur'an adalah sumber ajaran Islam yang pertama, memuat kumpulan wahyu Allah SWT yang disampaikan kepada Nabi Muhammad saw. Diantara kandungan isinya ialah peraturan hidup untuk mengatur kehidupan manusia dalam hubungannya dengan Allah SWT, dengan sesama manusia serta dengan lingkungan disekitarnya. Sedangkan Al-Hadits adalah sumber ajaran Islam yang kedua. Hal-hal yang diungkapkan oleh Al-Qur'an yang bersifat umum dan memerlukan penjelasan, dijelaskan oleh al-Hadits.³⁷ Dalam Al-Qur'an disebutkan dasar pelaksanaan pendidikan agama Islam, antara lain dalam Firman Allah SWT Surat At-Taubah ayat 122:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ
فِرْقَةٍ مِنْهُمْ طَائِفَةٌ لِيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ
إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

³⁶Ramayulis, (*Ilmu Pendidikan Islam*), *Op.Cit*, h. 188.

³⁷ Zainuddin Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 86.

Artinya: *“Dan tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka Telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya”.* (Q.S At-Taubah:122).³⁸

Ayat tersebut menjelaskan tentang kewajiban memperdalam agama dan kewajiban mengajarkannya kepada orang-orang yang ada disekitarnya. Dalam hadits yang ada dishahihkan dari Muawiyah radhiyallahu ‘anhu, sesungguhnya Nabi Shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda :

مَنْ يُرِدِ لِلَّهِ بِهِ خَيْرًا يُفَقِّهُهُ فِي الدِّينِ

Artinya: *“Barangsiapa yang dikehendaki oleh Allah kebaikan, niscana akan difahamkan tentang urusan agamanya.”*

Hadits ini menunjukkan bahwa seorang hamba yang memiliki semangat dan perhatian dalam menuntut ilmu merupakan salah satu tanda yang menunjukkan bahwa Allah menghendaki kebaikan baginya. Karena siapa saja yang Allah kehendaki padanya kebaikan maka akan difahamkan dalam urusan agamanya

b. Dasar Operasional, yaitu dasar-dasar yang mengatur pelaksanaan pendidikan agama Islam baik secara langsung maupun tidak langsung dapat dijadikan pegangan dalam melaksanakan pendidikan disekolah atau lembaga pendidikan formal, dasar-dasar tersebut yaitu:

³⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: Diponegoro, 2011), h. 206.

- 1) Dasar Ideal (Pancasila), dasar ideal pendidikan agama Islam adalah Pancasila, yaitu sila pertama yang berbunyi “Ketuhanan Yang Maha Esa”.³⁹
- 2) Dasar Struktural/Konstitusional, adalah dasar yang berasal dari perundang-undangan yang berlaku, yakni UUD 1945 dalam bab XI pasal 29 ayat 1 dan 2 yang berbunyi:
 - a) Negara berdasarkan atau Ketuhanan Yang Maha Esa;
 - b) Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadah menurut agama dan kepercayaan itu.⁴⁰
- 3) Dasar Sosial Psikologis, setiap manusia hidupnya selalu membutuhkan adanya suatu pegangan hidup yang disebut dengan agama. Mereka merasakan bahwa dalam jiwanya ada suatu perasaan yang mengakui adanya Dzat Yang Maha Kuasa, tempat mereka berlindung dan meminta pertolongannya. Seseorang akan merasa tenang dan tentram hatinya kalau mereka dapat mendekatkan dan mengabdikan kepada Allah SWT. Tujuan menurut Zakiah Daradjat adalah sesuatu yang diharapkan tercapai setelah suatu usaha atau kegiatan selesai. Sedangkan menurut H.M. Arifin, tujuan itu bisa jadi menunjukkan kepada masa depan yang terletak suatu jarak

³⁹ Ramayulis, *Op.Cit*, h. 201.

⁴⁰ Majelis Permusyawaratan Rakyat RI, *Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945* (Jakarta: Sekretariat Jendral MPR RI, 2011), h. 163.

tertentu yang tidak dapat dicapai kecuali dengan usaha melalui proses tertentu.⁴¹

Dalam tujuan pendidikan agama Islam dijelaskan bahwa kita harus mengetahui, mengerti, dan memahami syariah Islam sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. At-Taubah ayat 123:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قَاتِلُوا الَّذِينَ يَلُونَكُمْ مِنَ الْكُفَّارِ وَلْيَجِدُوا فِيكُمْ غِلْظَةً ۚ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ مَعَ الْمُتَّقِينَ

Artinya: *“Hai orang-orang yang beriman, perangilah orang-orang kafir yang di sekitar kamu itu, dan hendaklah mereka menemui kekerasan daripadamu, dan ketahuilah, bahwasanya Allah bersama orang-orang yang bertaqwa.”* (QS. At-Taubah ayat 123)⁴²

Abu Ahmadi mengatakan bahwa tahap-tahap tujuan pendidikan agama Islam meliputi:

- 1) Tujuan tertinggi, tujuan ini bersifat mutlak, tidak mengalami perubahan dan berlaku umum, karena sesuai dengan konsep ketuhanan yang mengandung kebenaran mutlak dan universal. Tujuan tertinggi tersebut dirumuskan dalam satu istilah yang disebut *“insan kamil”*.
- 2) Tujuan umum, tujuan umum bersifat empirik dan realistik. Tujuan umum berfungsi sebagai arah yang taraf pencapaiannya dapat diukur karena menyangkut perubahan sikap, perilaku dan kepribadian peserta

⁴¹ Ramayulis (*Ilmu Pendidikan Islam*), *Op.Cit*, h. 209.

⁴² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: Diponegoro, 2011), h.

didik. Konferensi Internasional Pertama tentang pendidikan Islam menyatakan bahwa tujuan umum dari pendidikan agama Islam adalah pendidikan harus diarahkan untuk mencapai pertumbuhan keseimbangan kepribadian manusia secara menyeluruh, melalui latihan jiwa, intelek, jiwa rasional, perasaan dan penghayatan lahir.

- 3) Tujuan khusus, tujuan khusus adalah pengkhususan atau operasional tujuan tertinggi dan tujuan umum. Tujuan khusus bersifat relatif sehingga dimungkinkan untuk diadakan perubahan dimana perlu sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan, selama tetap berpijak pada kerangka tujuan tertinggi dan tujuan umum. Salah satu tujuan khusus dari pendidikan agama Islam adalah memperkenalkan kepada generasi muda akan akidah Islam, dasar-dasarnya, asal-usul ibadah, dan cara-cara melaksanakannya dengan betul, dengan membiasakan mereka berhati-hati mematuhi akidah-akidah agama serta menjalankan dan menghormati syiar-syiar agama.
- 4) Tujuan sementara, merupakan tujuan-tujuan yang dikembangkan dalam rangka menjawab segala tuntutan kehidupan. Karena itu tujuan sementara bersifat kondisional, tergantung faktor dimana peserta didik itu tinggal atau hidup. Menurut Zakiah Daradjat, tujuan sementara itu merupakan tujuan yang akan dicapai setelah anak didik diberi

sejumlah pengalaman tertentu yang dirancang dalam suatu kurikulum pendidikan formal.⁴³

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat penulis simpulkan bahwa tujuan pendidikan agama Islam adalah untuk mendidik peserta didik untuk dekat kepada Allah SWT yang berlandaskan iman dan taqwa, sehingga diharapkan peserta didik taat dan patuh terhadap perintah dan menjauhkan diri dari larangan Allah SWT.

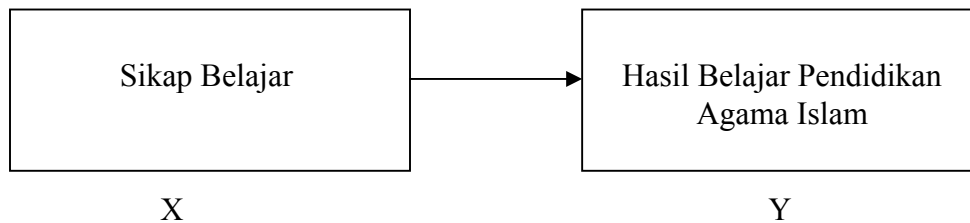
D. Kerangka Pikir

Kerangka pikir adalah sintesa tentang hubungan antara variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan. Berdasarkan teori-teori yang telah dideskripsikan tersebut, selanjutnya dianalisis secara kritis dan sistematis, sehingga menghasilkan sintesa tentang hubungan antara variabel yang diteliti. Sintesa tentang hubungan variabel tersebut, selanjutnya digunakan untuk merumuskan hipotesis.⁴⁴ Adapun variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu *Korelasi Antara Sikap Belajar terhadap Pelajaran PAI dengan Hasil Belajar siswa kelas XI TKR di SMK Negeri 5 Bandar Lampung*. Dengan demikian sikap belajar adalah dorongan dalam diri seseorang dalam kegiatan yang berhubungan dengan akademik dimana perilaku ini didapatkan dari pengalaman - pengalaman dalam hidupnya yang akan mengarah kepada perilaku yang baik maupun tidak baik.

⁴³ *Ibid.*, h. 211-220.

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D)*, (Alfa beta, Bandung, cet-10, 2010), h. 91.

Untuk lebih jelasnya peneliti membuat skema variabel yang berisikan hubungan kausal dalam penelitian adalah:



Secara Singkat penelitian ini akan dibuktikan ada tidaknya hubungan signifikan antara variabel bebas yakni *sikap belajar* dengan variabel terikat yakni *hasil belajar Pendidikan Agama Islam*.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis berasal dari dua kata yaitu *hypo* (belum tentu benar) dan *tesis* (kesimpulan). Hipotesis merupakan jawaban sementara atas pertanyaan penelitian. keterkaitan antara perumusan masalah dengan hipotesis, karena perumusan masalah merupakan pertanyaan penelitian. Pertanyaan ini harus dijawab pada hipotesis.⁴⁵

1. Hipotesis Penelitian

Adapun hipotesis penelitian ini adalah :

- a. Hipotesis alternatif (H_a) yaitu *terdapat korelasi antara Sikap Belajar dengan Hasil Belajar PAI siswa kelas XI TKR di SMK Negeri 5 Bandar Lampung.*

⁴⁵ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), h. 80.

- b. Hipotesis Nol (H_0) yaitu *tidak terdapat korelasi antara Sikap Belajar dengan Hasil Belajar PAI siswa kelas XI TKR di SMK Negeri 5 Bandar Lampung.*

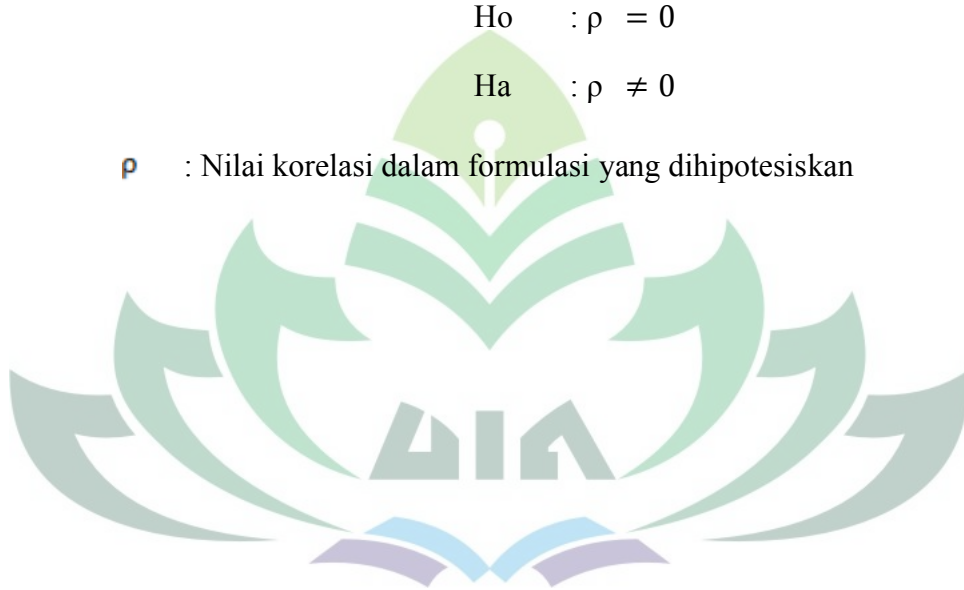
2. Hipotesis Statistik

Adapun hipotesis statistik dalam penelitian ini, dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$H_0 : \rho = 0$$

$$H_a : \rho \neq 0$$

ρ : Nilai korelasi dalam formulasi yang dihipotesiskan



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah kuantitatif (data berbentuk angka).¹ Penelitian Kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.²

Metode penelitian yang digunakan adalah metode korelasi atau korelasional atau penelitian hubungan. Metode korelasi adalah suatu penelitian untuk menggambarkan dua atau lebih fakta - fakta dan sifat obyek yang diteliti. Penelitian dilakukan untuk membandingkan persamaan dan perbedaan dua atau lebih fakta tersebut berdasarkan kerangka pemikiran tertentu.³

Dalam melakukan suatu penelitian, dibutuhkan sebuah pemahaman yang benar dalam menggunakan pendekatan, metode ataupun teknik untuk melakukan penelitian merupakan hal yang penting dalam sebuah penelitian, agar hasil dicapai akurat dan sesuai dengan tujuan penelitian yang sudah ditentukan sebelumnya. Dalam hal ini penulis menggunakan pendekatan kuantitatif jenis Korelasi.

¹ Sofyan Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 15.

² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 14.

³ Dede Yahya, *Pengertian Metode Penelitian dan Jenisnya* (online: <http://www.dedeyahya.com>)

Pendekatan kuantitatif jenis korelasi mementingkan adanya variabel-variabel sebagai objek penelitian, dan variabel-variabel tersebut harus didefinisikan dalam bentuk operasionalisasi dari masing-masing variabel. Reliabilitas dan validitas merupakan syarat mutlak yang harus dipenuhi dalam menggunakan pendekatan ini, karena kedua elemen tersebut akan menentukan kualitas hasil penelitian dan kemampuan replikasi serta generalisasi penggunaan model penelitian sejenis.⁴

Penelitian korelasi adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih, tanpa melakukan perubahan, tambahan dan manipulasi terhadap data yang memang sudah ada. Menurut Gay dalam Sukardi, karakteristik penelitian korelasional sebagai berikut:

1. Penelitian korelasi tepat bila variabel kompleks dan peneliti tidak memungkinkan untuk melakukan manipulasi dan mengontrol variabel seperti pada penelitian eksperimen.
2. Memungkinkan variabel dilakukan pengukuran secara intensif dalam setting atau lingkungan nyata.
3. Memungkinkan peneliti memperoleh derajat asosiasi yang signifikan.⁵

B. Variabel Penelitian

Variabel pada dasarnya adalah segala sesuatu yang membentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi

⁴ Syofyan Siregar, *Op. Cit*, h. 30.

⁵ Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Prakteknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 166.

tentang hal tersebut yang kemudian ditarik kesimpulannya.⁶ Variabel berdasarkan hubungan terdiri dari beberapa jenis, antara lain:

1. Variabel bebas (*independent variable*)

Variabel bebas (*independent variable*) adalah variabel yang menjadi penyebab atau berubah/mempengaruhi suatu variabel lain (*variabel dependent*).

2. Variabel terikat (*dependent variabel*)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel lain (variabel bebas).

3. Variabel moderating

Variabel moderating adalah variabel yang memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Sekali lagi, memperkuat atau memperlemah suatu variabel. Variabel moderating juga sering disebut sebagai variabel bebas kedua dan sering dipergunakan dalam analisis regresi linear.

4. Variabel *intervening* (variabel penghubung)

Variabel *intervening* (variabel penghubung) adalah variabel yang menjadi media pada suatu hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat.

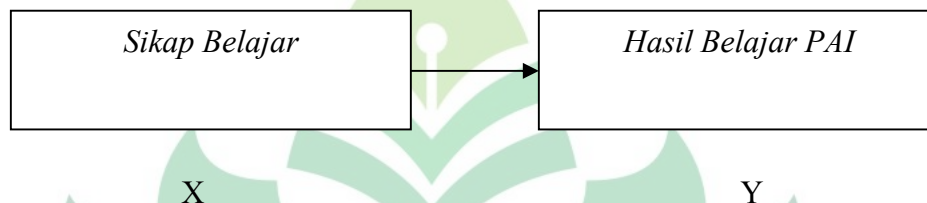
5. Variabel control.

Variabel ini ditetapkan oleh peneliti, jika peneliti ingin mengontrol supaya variabel di luar yang diteliti tidak mempengaruhi hubungan antara variabel

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif. Kualitatif dan R & D.* (Bandung : Alfabeta, 2013) h. 61.

bebas dan terikat atau ingin melakukan penelitian yang bersifat membandingkan.⁷

Berdasarkan *pemasalahan korelasi antara sikap dengan hasil belajar PAI siswa kelas XI TKR di SMKN 5 Bandar Lampung* terdiri dari dua variabel, yaitu: *sikap belajar* merupakan variabel bebas yang diberi simbol X, dan *hasil belajar siswa* merupakan variabel terikat yang diberi simbol Y. Jadi hubungan variabel tersebut dapat digambar sebagai berikut:



C. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

1. Populasi

Populasi adalah himpunan keseluruhan karakteristik dari objek yang diteliti. Pengertian lain dari populasi adalah keseluruhan atau totalitas objek psikologis yang dibatasi oleh kriteria tertentu.⁸ Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/ subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dapat disimpulkan bahwa populasi bukan hanya orang,

⁷ Syofian Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 18-19.

⁸ Sedarmayanti, Syarifudin Hidayat, *Metodologi Penelitian*, (Bandung: Mandar Maju, 2002), h. 121.

tetapi juga obyek dan benda- benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang memiliki oleh subyek atau obyek itu.⁹ Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XI TKR di SMKN 5 Bandar Lampung, data dapat dilihat dalam tabel di bawah ini.

Tabel 3.1

Populasi penelitian peserta didik kelas XI TKR

SMK Negeri 5 Bandar Lampung

No	Kelas	Jumlah	Siswa non muslim		Jumlah siswa muslim
			Laki-laki	Perempuan	
1	XI TKR 1	29	-	-	29
2	XI TKR 2	29	-	-	28
3	XI TKR 3	36	-	-	30
4	XI TKR 4	31	1	-	30
JUMLAH					117

Sumber : Data statistik peserta didik kelas XI TKR di SMK Negeri 5 Bandar Lampung

⁹ Sugiyono, *Op. Cit*, h. 117.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas *XI TKR di SMK Negeri 5 Bandar Lampung* pada Tahun Ajaran 2017/2018 yang beragama Islam berjumlah 116 peserta didik.

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan penelitian tidak mungkin dipelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.¹⁰

3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dapat disebut juga teknik sampling, untuk menentukan sampel dalam penelitian. Secara umum, untuk penelitian korelasional jumlah sampel minimal untuk memperoleh hasil yang baik adalah 30, sedangkan dalam penelitian eksperimen jumlah sampel minimum 15 dari masing-masing kelompok dan untuk penelitian survei jumlah sampel minimum adalah 100. Dalam penelitian ini untuk menentukan jumlah sampel menggunakan Rumus Slovin:

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

¹⁰ *Ibid*, h. 118.

- n : Ukuran sampel
- N : Ukuran populasi
- e : Persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir atau diinginkan, misalnya 10%.

Dalam pengambilan sampel menggunakan sistem *probability sampling* yaitu Teknik sampling yang kan memberikan peluang yang sama bagi seluruh anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Salah satu teknik dari *probability sampling* adalah *cluster random sampling* (area sampling) merupakan teknik sampling yang digunakan untuk menentukan sampel bila objek yang diteliti atau sumber data sangat luas.¹¹

Dengan demikian dapat ditentukan untuk jumlah sampel pada penelitian ini dengan menggunakan sampel ketidaktelitian sebesar 10% hasilnya sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

$$= \frac{117}{1 + 117 (0.1)^2}$$

= 53,9 dibulatkan menjadi 54 peserta didik.

Untuk mengetahui keterangan lebih jelas mengenai pembagian sampel tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

¹¹ Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h.77.

Tabel 3.2

Sampel penelitian peserta didik kelas XI TKR SMK Negeri 5 Bandar

Lampung

No	Kelas	Jumlah siswa
1	XI TKR 1	17
2	XI TKR 2	17
3	XI TKR 3	10
4	XI TKR 4	10
Jumlah		54

Berdasarkan tabel tersebut peneliti mengambil sampel penelitian hanya pada peserta didik kelas XI TKR 1, XI TKR 2, XI TKR 3 dan XI TKR 4 yang berjumlah 54 siswa.

D. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah suatu proses pengumpulan data primer dan sekunder dalam suatu penelitian. Pengumpulan data merupakan langkah yang amat penting, karena data yang dikumpulkan akan digunakan untuk pemecahan masalah yang sedang diteliti untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Pengumpulan data suatu prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan, selalu ada hubungan antara metode pengumpulan data dengan masalah penelitian yang ingin dipecahkan. Banyak hasil penelitian yang

tidak akurat dan permasalahan penelitian tidak terpecahkan, karena metode pengumpulan data yang digunakan tidak sesuai dengan permasalahan penelitian.¹²

Untuk mendapatkan data yang relevan, maka penulis menggunakan metode- metode sebagai berikut :

1) Kuesioner (Angket)

Kuesioner atau angket merupakan metode pengumpulan data untuk memahami individu dengan cara memberikan suatu daftar pertanyaan tentang berbagai aspek kepribadian individu.¹³

Tujuan dari pembuatan kuesioner ini adalah untuk memperoleh informasi yang relevan dengan reliabilitas dan validitas setinggi mungkin serta memperoleh informasi yang relevan.¹⁴

2) Metode Observasi

Metode Observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena- fenomena yang di selidiki.¹⁵ Metode ini penulis gunakan untuk mencari data atau informasi mengenai gambaran umum obyek penelitian.

3) Metode Wawancara

Metode ini biasanya diartikan sebagai teknik dimana peneliti mengumpulkan data dengan jalan komunikasi langsung dengan subyek.¹⁶ Dalam metode ini

¹² Syofyan Siregar, *Op. Cit*, h. 39.

¹³ Drs. Susilo Rahardjo, M.Pd, Gudnanto, S.Pd., *Pemahaman Individu Teknik Nontes*, (Kencana – Prenada Group, 2013) h. 94

¹⁴ Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode dan Teknik*, (Bandung: Tarsito, 1990), h. 180.

¹⁵ Sutrisno Hadi, *Metode Research Jilid 2* (Yogyakarta: Andi Offset, 1990) h. 136

penulis menggunakan jenis bebas terpimpin yaitu : dalam mengadakan wawancara peneliti lakukan secara bebas tetapi dibatasi oleh struktur pertanyaan yang telah dipersiapkan. Dalam hal ini peneliti mengadakan wawancara dengan:

- a) Pihak TU, guna mendapatkan data mengenai sejarah dan tujuan berdirinya sekolah tersebut
- b) Guru PAI, tentang proses pembelajaran PAI dan proses evaluasi PAI.

Dalam penelitian ini angket merupakan metode pokok yang digunakan untuk mengidentifikasi sikap belajar siswa dengan Hasil Belajar PAI siswa kelas XI TKR di SMKN 5 Bandar Lampung. Angket yang digunakan adalah angket langsung dan tertutup, yakni berarti angket tersebut diberikan atau disebarkan langsung pada responden untuk diminta keterangan tentang dirinya, dan tertutup berarti item angket telah disediakan jawabannya sehingga responden hanya memilih jawaban yang tersedia saja.

4) Metode Dokumentasi

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data mengenai struktur organisasi, keadaan guru, keadaan siswa, keadaan karyawan serta sarana dan prasarana yang ada di sekolah.

¹⁶ Winarno Surahmat, *Pengantar Penelitian: Dasar dan Teknik*, (Bandung : Tarsito, 1994) h.

E. Instrumen Penelitian

1) Instrument angket tentang sikap belajar siswa

Instrument angket ini digunakan untuk mengungkap sikap belajar siswa terhadap pelajaran PAI. Angket yang digunakan adalah angket langsung dan tertutup, langsung berarti angket tersebar langsung pada responden dan tertutup berarti item angket telah disediakan jawabannya.

Adapun kisi - kisi angket siswa tentang sikap belajar siswa terhadap pelajaran PAI adalah :

Indicator	No. Butir		Jumlah
	Favorable (+)	Unfavorable (-)	
Kognitif	7,17	4,23	4
Afektif	1,5,6,9*,20,24*	2, 8, 11, 12,25	11
Psikomotor	3,14,16,18,19,21,22*	10,13,15	10
Jumlah	15	10	25

* = Butir angket gugur

F. Uji Instrumen

Setelah instrument disusun kemudian dilakukan uji coba. Tujuan diadakannya uji coba adalah untuk menguji tingkat validitas dan reliabilitas dari instrument tersebut. Keberhasilan suatu penelitian akan ditentukan oleh baik tidaknya instrument yang digunakan, oleh karena itu instrument harus diuji tingkat validitas maupun reliabilitanya.

1) Uji Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang memiliki arti ketetapan dan kecermatan suatu alat ukur untuk melakukan fungsi ukurnya.¹⁷ Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.

Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat.¹⁸

Untuk menentukan validitas item digunakan rumus korelasi product moment yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto (1997, hal. 69) :

$$r_{xy} = \frac{\Sigma (X - \bar{X})(Y - \bar{Y})}{\sqrt{\Sigma (X - \bar{X})^2 \Sigma (Y - \bar{Y})^2}}$$

Dengan:

r_{xy} = koefisien validitas item

N = jumlah pengikut tes

X = skor item

Y = skor total

Selanjutnya harga koefisien korelasi ini dibandingkan dengan harga koefisien korelasi dengan tabel r product moment yaitu $r_{table} = 0,388$. Item dipakai kalau harga koefisien korelasinya besar dari 0,388, direvisi kalau

¹⁷Dr. Supardi, *Penilaian Autentik*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016) h. 98

¹⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : Rineka Cipta 2013), h. 211

harga koefisien korelasinya kecil dari 0,388 dan dibuang kalau koefisien korelasinya negative (hasil perhitungan dapat dilihat pada lampiran 4 pada pengolahan angket).

2) Uji Reliabilitas

Selain pengujian validitas, sebuah tes juga harus memiliki reabilitas. Reabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa “suatu instrumen atau tes dapat dikatakan mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap.” Reliabilitas alat penilaian adalah ketepatan atau keajegan alat tersebut dalam menilai apa yang dinilainya.

Untuk menentukan reliabilitas angket digunakan rumus alpha seperti yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto (1997)

$$= \frac{1}{n} \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Dengan:

r_{11} = reliabilitas instrumen

n = jumlah butir item

σ_i^2 = jumlah varians skor total tiap-tiap angket σ_t^2 = varians total

dengan kriteria sebagai berikut :

$0,800 \leq r_{11} \leq 1,000$: reliabilitas sangat tinggi

$0,600 \leq r_{11} < 0,800$: reliabilitas tinggi

$0,400 \leq r_{11} < 0,600$: reliabilitas cukup

$0,200 \leq r_{11} < 0,400$: reliabilitas rendah

$0,000 \leq r_{11} < 0,200$: reliabilitas sangat rendah

G. Teknik Analisis Data

a. Koefesien Korelasi

Dalam menganalisa data penulis menggunakan metode statistik dengan menggunakan teknik korelasi Product Moment angka kasar adapun rumus korelasi product moment dengan angka kasar yaitu :

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r : Angka Indeks Korelasi " r " *Product Moment*.

n : *Number Of Cases*.

$\sum XY$: Jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y.

$\sum X$: Jumlah seluruh skor variabel X (skor angket).

$\sum Y$: Jumlah seluruh skor variabel Y (skor tes).¹⁹

Adapun hipotesis statistik yang penulis ajukan adalah:

H_o : $\rho \geq 0$

H_a : $\rho \leq 0$

ρ : Nilai korelasi dalam formulasi yang dihipotesiskan

H_o : *Tidak terdapat korelasi antara Sikap belajar dengan hasil belajar peserta didik.*

¹⁹ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo, 2008), hlm. 206.

H_a : Terdapat korelasi antara Sikap belajar dengan hasil belajar peserta didik.

Bila hasil hitung r_{xy} lebih besar dari nilai r pada tabel product moment taraf 5% atau 1%, maka hipotesisi diterima. Sebaliknya bila hasil lebih kecil dari nilai r pada tabel product moment pada taraf 5% atau 1 %, maka hitpotesis di tolak.

Untuk menguji siginifikan koefisien korelasi penulis menggunakan rumus berikut ini:

$$t = \frac{\sqrt{r}}{\sqrt{\frac{1-r}{n-2}}}$$

Keterangan :

t = Koefisien signifikan

r = Koefisien korelasi yang telah dihitung

n = Banyaknya data

b. Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi adalah ukuran (besaran) yang menyatakan tingkat kekuatan hubungan dalam bentuk % selain itu koefisien determinasi merupakan besaran untuk menunjukkan seberapa besar persentase keragaman variabel terikat (Y) yang dapat dijelaskan oleh keragaman variabel bebas (X), atau dengan kata lain seberapa besar X dapat memberikan kontribusi terhadap Y. Nilai koefisien determinasi dapat ditemukan dengan rumus:

$$KP = r^2 \times 100\%$$

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Lokasi Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 (SMKN 5) Bandar Lampung merupakan satu-satunya Sekolah Menengah Kejuruan di Propinsi Lampung yang berbasis Seni dan Kerajinan. Sebelum menjadi Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 (SMKN 5) Bandar Lampung, Sekolah ini bernama SMIK (Sekolah Menengah Industri Kerajinan). Sekolah Menengah Industri Kerajinan berdiri sejak Tahun 1993 dan pada waktu itu masih bergabung dengan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 (SMKN 2) Bandar Lampung kurang lebih selama 2 tahun dan pada akhirnya mendapatkan lokasi dengan alamat di Jalan Pangeran Tirtayasa No.88 Sukabumi Bandar Lampung.

Dengan adanya Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 ini yang program keahliannya terdiri dari dari Program Keahlian Desain Produk Kayu, Desain Produk Kria Tekstil, Desain Produk Kria Logam akan menciptakan Tenaga Profesional dalam bidang masing-masing untuk berwirausaha dan mampu bersaing di dunia industri. Sejak didirikan Pada Tahun 1993, SMK Negeri 5 Bandar Lampung telah berhasil meningkatkan jumlah anak didik dan Tamatannya. Namun dengan berjalannya waktu Sekolah ini mengalami grafik

penurunan. Situasi ini kemudian ditanggapi secara serius oleh pengelola sekolah untuk ditingkatkan kembali dengan berbagai cara.

Melalui proses pemikiran dan persiapan yang panjang maka pada Tahun 2004 dibuka Program Keahlian baru yaitu Program Keahlian Teknik Mekanik Otomotif dan Program Keahlian Teknik Multimedia. Dan dari sinilah SMK Negeri 5 mengalami kemajuan yang bagus, mendapatkan juara-juara. Pada Tahun 2008 dibuka Program Keahlian Baru lagi yaitu Program Keahlian Teknik Animasi, Teknik Mekanik Otomotif Perempuan yang pada Tahun ini memasuki Tahun ke dua.

Pembukaan Program Keahlian baru, banyak lulusan yang mampu menciptakan lapangan kerja sendiri menunjukkan keberhasilan pendirian Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Bandar Lampung. Keberhasilan ini juga tak luput dari kerja keras Kepala Sekolah, Guru, Staf Tata Usaha dan semua yang terlibat didalamnya dalam mengembangkan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Bandar Lampung.

2. Visi Sekolah

Mewujudkan SMK Negeri 5 Bandar Lampung sebagai Lembaga Pendidikan dan Pelatihan Berstandar Industri.

3. Misi Sekolah

3.1 Membentuk tamatan yang berkepribadian unggul dan mampu mengembangkan diri di era global.

3.2. Menyiapkan tenaga terampil yang mampu bersaing di lapangan kerja.

3.3. Menyiapkan wirausahawan yang tangguh dalam bidang Seni Kerajinan dan Teknologi

3.4. Menyiapkan SMK Negeri 5 Bandar Lampung sebagai SMK yang berstandart Industri.

4. Tujuan Sekolah

4.1 Menciptakan tamatan yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia.

4.2 Membekali peserta didik untuk mengembangkan kepribadian akademik dan dasar-dasar keahlian yang kuat dan benar melalui pembelajaran normatif, adaptif dan produktif.

4.3 Menyiapkan peserta didik untuk memasuki dunia kerja serta mengembangkan sikap profesionalisme dan mampu berwirausaha.

4.4 Memberikan pengalaman yang sesungguhnya agar peserta didik menguasai keahlian produktif berstandart, budaya industri yang

berorientasi kepada standart mutu, nilai-nilai ekonomi serta membentuk etos kerja yang tinggi, produktif dan kompetitif.

4.5 Mewujudkan status sekolah menjadi SMK berstandart Industri Nasional/ Internasional

4.6 Memfasilitasi tamatan bekerja ke industri Nasional/Internasional

4.7 Menjadikan sekolah sebagai SMK Rujukan

5. Program Pendidikan dan Pelatihan

5.1. Sekolah menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan dengan menggunakan Kurikulum Nasional (kurikulum 2013) Terdiri dari:

A. Program Keahlian Desain dan Produk Kriya dengan Paket Keahlian:

1. Kriya Tekstil
2. Kriya Logam
3. Kriya Kayu

B. Program Keahlian Teknik Komputer dan Informatika dengan Paket Keahlian:

1. Multimedia

C. Program Keahlian Teknik Otomotif dengan Paket Keahlian:

1. Teknik Kendaraan Ringan
2. Teknik Sepeda Motor

D. Program Keahlian Seni Rupa dengan Paket Keahlian :

1. Animasi

5.2. Sekolah melaksanakan kurikulum Nasional (Kurikulum 2013) dengan pendekatan:

- 1) Scientific (Proses Mengamati, Menanya, Mencoba dan Menyimpulkan)
- 2) Penilaian Autentic (Sikap, Pengetahuan dan Ketrampilan)

6. Fasilitas Pendidikan

Sekolah terletak dipinggir Kota Bandar Lampung dari jalan Jl. Pangeran Tirtayasa Kelurahan Sukabumi, Kecamatan Sukabumi Luas sekolah 19.595,0 m² dan Luas Bangunan 11.620,0 m², Guna menunjang Pendidikan dan Pelatihan, sekolah mempunyai fasilitas antara lain :

- 1) Bengkel Desain dan Produk Kriya Kayu (1 Unit)
- 2) Bengkel Desain dan Produk Kriya Tekstil (1 Unit)
- 3) Bengkel Desain dan Produk Kriya Logam (1 Unit)
- 4) Bengkel Teknik Kendaraan Ringan (1 Unit)
- 5) Bengkel Teknik Sepeda Motor(1 Unit)
- 6) Lab. Multimedia (3 Unit)
- 7) Lab. Animasi (1 Unit)
- 8) Lab. Komputer (1 Unit)
- 9) Ruang ICT(Information and Communication Technologies) 1 Unit
- 10) Ruang BK (1 Unit)

- 11) Perpustakaan (1 Unit)
- 12) Ruang Pelayanan Kesehatan (1 Unit)
- 13) Lapangan Olah Raga
- 14) Ruang Kelas Belajar (23 Unit)
- 15) Lapangan Upacara (1 Unit)

7. Kerjasama

Sekolah bekerjasama dengan Dunia Usaha / Dunia Industri di kota Bandar Lampung dan sekitarnya maupun diluar kota propinsi lain dan menjalin hubungan kerjasama menjadi Institusi Pasangan untuk melaksanakan diklat yang meliputi : input, proses maupun outcome pendidikan dan pelatihan.

8. Prinsip-prinsip manajemen mutu

Dalam pelaksanaan sistem manajemen yang berstandar ISO 9001-2015 SMK NEGERI 5 Bandar Lampung menjalankan Bisnis Plan menggunakan prinsip-prinsip manajemen mutu yang digunakan pada system manajemen mutu ISO 9001-2015.

9. Fokus Pada Pelanggan

Dalam pelayanan nya terhadap pelanggan SMK Negeri 5 Bandar Lampung untuk mencapai tujuan yang diharapkan :

- a. SMK Negeri 5 Bandar Lampung menerapkan kurikulum pendidikan nasional (Kurikulum 2013) yang diintegrasikan dengan kebutuhan kompetensi keahlian di DU/DI.

- b. Sebagian besar latar belakang tenaga kependidikan (guru) SMK Negeri 5 Bandar Lampung berpendidikan S-1 dalam usia produktif dan beberapa telah ada yang berlatar pendidikan S-2.
- c. Sebagian besar guru mata pelajaran umum dan produktif telah memiliki sertifikat diklat profesi kompetensi yang relevan dengan mata pelajaran yang diajarkan.
- d. Pelaksanaan KBM sudah berbasis IT (*Information Technology*) seperti penggunaan media belajar LCD proyektor dan pelaksanaan Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK).
- e. Jaringan internet telah berfungsi sehingga mudah mengakses informasi.
- f. Menjalinkan kerjasama dan turut serta dalam keanggotaan Asosiasi Pengusaha Indonesia (APINDO).
- g. Memiliki wadah informasi tenaga kerja melalui Bursa Kerja Khusus (BKK) SMK Negeri 5 Bandar Lampung.

10. Leadership (Kepemimpinan)

SMK Negeri 5 Bandar Lampung dalam pelaksanaan standar ISO 9001-2015 sebagai seorang Pimpinan memiliki kekuatan kepemimpinan yang powerfull dalam mengembangkan system manajemen mutu di SMK Negeri 5 Bandar Lampung dan siap untuk ;

- a. Mengambil tanggung jawab terhadap efektifitas sistem manajemen mutu

- b. Memastikan bahwa kebijakan mutu dan sasaran mutu ditetapkan untuk sistem manajemen mutu dan selaras dengan arah strategis dan konteks organisasi
- c. Memastikan bahwa kebijakan mutu dikomunikasikan, dipahami dan diterapkan di dalam organisasi;
- d. Memastikan integrasi persyaratan-persyaratan sistem manajemen mutu ke dalam proses-proses bisnis organisasi;
- e. Mempromosikan kesadaran tentang pendekatan proses;
- f. Memastikan bahwa sumber daya yang dibutuhkan untuk sistem manajemen mutu tersedia;
- g. Mengkomunikasikan pentingnya manajemen mutu yang efektif dan pentingnya memenuhi persyaratan-persyaratan sistem manajemen mutu;
- h. Mempromosikan peningkatan berkelanjutan;
- i. Mendukung peran manajemen lain yang relevan untuk menunjukkan kepemimpinan mereka yang perlu diberlakukan di area tanggung jawab mereka

11. Keterlibatan Karyawan

SMK Negeri 5 Bandar Lampung dalam menjalankan Bisnis Plannya melibatkan semua Pendidik dan Tenaga Kependidikan adalah suatu proses untuk mengikut sertakan para Pendidik dan Tenaga Kependidikan pada semua level organisasi dalam pembuatan keputusan dan pemecahan masalah.

- a. Sebagian besar latar belakang tenaga kependidikan (guru) SMK Negeri 5 Bandar Lampung berpendidikan S-1 dalam usia produktif dan beberapa telah ada yang berlatar pendidikan S-2.
- b. Sebagian besar guru mata pelajaran umum dan produktif telah memiliki sertifikat diklat profesi kompetensi yang relevan dengan mata pelajaran yang diajarkan.
- c. Melibatkan peran aktif petugas keamanan sekolah (SATPAM).
- d. Melibatkan peran aktif BK dan adanya program kerja tahunan BK dalam upaya memberikan pelayanan bimbingan konseling kepada peserta didik.
- e. Melibatkan peran aktif guru, wali kelas dan orang tua/wali peserta didik.

12. Fasilitas Pendidikan

Sekolah terletak dipinggir Kota Bandar Lampung dari jalan Jl. Pangeran Tirtayasa Kelurahan Sukabumi, Kecamatan Sukabumi Luas sekolah **19.595,0 m²** dan Luas Bangunan **11.620,0 m²**, Guna menunjang Pendidikan dan Pelatihan, sekolah mempunyai fasilitas antara lain :

- 1) Bengkel Desain dan Produk Kriya Kayu (1 Unit)
- 2) Bengkel Desain dan Produk Kriya Tekstil (1 Unit)
- 3) Bengkel Desain dan Produk Kriya Logam (1 Unit)
- 4) Bengkel Teknik Kendaraan Ringan (1 Unit)
- 5) Bengkel Teknik Sepeda Motor(1 Unit)

- 6) Lab. Multimedia (3 Unit)
- 7) Lab. Animasi (1 Unit)
- 8) Lab. Komputer (1 Unit)
- 9) Ruang ICT (Information and Communication Technologies) 1 Unit
- 10) Ruang BK (1 Unit)
- 11) Perpustakaan (1 Unit)
- 12) Ruang Pelayanan Kesehatan (1 Unit)
- 13) Lapangan Olah Raga
- 14) Ruang Kelas Belajar (23 Unit)
- 15) Lapangan Upacara (1 Unit)

13. Data Tenaga Pengajar

Berikut ini daftar tenaga pengajar/guru yang ada di SMKN 5 Bandar Lampung:

Tabel IV. 1

Daftar Nama Pengajar

No.	Nama	NIP
1	DRS. IRMAN	19641010 198803 1 009
2	DRA. OSDAWATI	19620803 198803 2 006
3	DRA. HJ. NURLIS HERAWATI	19581127 198503 2 005
4	DRA. WENNY MURDATTIN	19580902 199003 2 001
5	DRS. EKO MARTOYO	19630322 199203 1 002
6	DRS. CH. SAPTO WIBOWO	19660812 199203 1 014
7	DRS. HARYONO	19660207 199404 1 001
8	DRS. RUDOLF PANE, MM	19581003 199503 1 001

9	DRA. AYUNANDRI	19650110 199501 2 001
10	DRA. DARNAWATI	19681209 199412 2 001
11	DRS. SUMARSONO	19670330 199512 1 001
12	DRA. ELPIDA SIHALOHO	19680731 199512 2 001
13	KISWANDI, S.Sn	19700401 199601 1 001
14	SUGENG SUBIYANTO,S.Pd	19610517 198601 1 002
15	JUMINGIN, A.Md	19621125 198601 1 002
16	BAMBANG SAPTOADI, S.Pd	19670701 199403 1 010
17	DRA. RIS SURYAWANI	19641110 199503 2 002
18	ALHARI, S.SN	19680314 199503 1 003
19	SUGIYA, S.Pd	19680413 199512 1 003
20	SUTIKNO S.Sn	19630116 199601 1 001
21	SRI RUMINI, S.Pd	19660921 199512 2 002
22	DRS. EKO RAHMAT KURNIAWAN	19640809 199512 1 001
23	IRMAINI, S.Pd	19680501 199303 2 004
24	DRS. SAWANG TJAKRAWIBAWA	19660801 199412 1 002
25	DRS. SUKORNO, MM	19661224 199803 1 004
26	TUTI WIDYAWATI, S.Pd	19620103 199403 2 001
27	DIKI SUDARNOTO, A.Md	19611012 198803 1 006
28	ADI ARINTO, S.Pd	19660201 199503 1 001
29	DRA. SUJIYATI	19620604 199003 2 001
30	DRA. MARTINA PURBA	19610912 199003 2 001
31	SULIASRI, S.Pd	19670414 198903 2 003
32	M. AYUB, S.Pd	19760530 200501 1 007
33	M. MAKMUN, S.Pd	19740131 199403 1 003
34	DRA. ALWANA, M.Pd.I	19641014 198603 2 002
35	DRA. RESTI KURNIAWATI	19671122 199403 2 004
36	FERI FAHRIZAL MULKAN, S.Pd,M.Pd	19830216 200604 1 007

37	DALI MUTIARA,S.PD, MM	19700526 200501 1 004
38	AINA, S.Pd	19780916 200701 2 004
39	ANI NATALINA NUGRAHINI, S.Pd	19731214 200702 2 004
40	DWI ASTUTI, S.Pd	19830725 200604 2 009
41	VIVI YANTI, S.Pd	19741116 200312 2 002
42	TRI ERMASARI, SE	19700425 200701 2 010
43	NURDAIM, S.Pd.I	19650401 199002 1 002
44	LILIS SURYANI	19670119 199203 2 004
45	RUSTAN LUMBAN TORUAN	19720613 199303 2 004
46	MUTIA APRILIA, S.Pd	19850406 201001 2 010
47	SULISTIYONO, S.Kom	19810218 201001 1 011
48	RISMA FENI, S.Pd	19830225 200604 2 019
49	KAMILAH,S.Pd	19660704 199802 2 001
50	HARTINI A, S.Pd	19770621 200312 2 002
51	YENI PUSPITASARI, S.Pd	19880105 201101 2 004
52	CONI PUSPITA SARI, S.Pd	19800623 201101 2 001
53	FIFTI UMRAWATI, S.Ag	19740409 201001 2 002
54	FIDEL SAPUTRA, S.Si	19821117 200901 1 006
55	NOVITRI NINGSIH,S.Pd	19821124 201001 2 018
56	ASLINAWATI,S.Pd	19810825 201001 2 022
57	ROSTI DIANA, S.Pd, M.Pd	19720830 199802 2 002
58	ENDANG JANUARSIH,S.PD	19700118 201407 2 003
59	DRA. NURLAILA	19630426 201407 2 001
60	ABDUL RONI,ST	19660410 201407 1 001
61	YOSEF AEGGENG LASENO, S.Pd., M.Pd	19671015 201407 1 001
62	FERRY KURNIA RATNA DEWI, ST.MM	19810803 20100 1 2015
63	MARETTA HILDA, S.Pd	19800308 200902 2 001
64	NOVI PITRA SARI, S.Pd	1986112020 1001 2 008

65	SUWARTI, S.Pd	19640605 199203 2 006
66	HENNY ISMIATI, S.Pd	19600810 198703 2 006
67	DRS. RUSDI HS, MT	19630801 198903 1 006
68	Y U N I D A R	19740606 201407 2 001
69	DWI ISKANDAR	19720713 201407 1 001
70	SUYANTO	19630421 201407 1 002
71	SAMIJAN	GTT
72	TOTOK YULIANTONO,ST	GTT
73	KRISTIANI, A.Md	GTT
74	RISA AZZURIA PUSPITASARI, S.KOM	GTT
75	M. SALIHIN, S.Pd.I.,M.Pd	GTT
76	RULLY OKTANIA PRATIWI, S.Pd	GTT
77	HERI SUSANTO, S.Pd	GTT
78	PULMIATI, S.Kom	GTT
79	HENDRIK LIU	GTT
80	DARTONO, ST	GTT
81	ADI PRATAMA, S.Pd	GTT
82	SURATNO WIDAGDO, S.T	GTT
83	YULIYANAH, S.Pd.I	GTT
84	ISTI ROBANIAH, S.Pd.I	GTT
85	PRASETIAWAN, S.Pd	GTT
86	SITI AISYAH, M.Pd	GTT
87	GALUHESTI TRIWARDANI	GTT
88	IWAN TURYONO,S.Pd	GTT
89	KRIS TRIANINGSIH, S.Pd	GTT
90	FEBBIE RAMADHAN J	GTT
91	TRIYAN DARMA, ST	GTT
92	SEPTI NURWESTU ANGGORO	GTT

93	PRISMA TEJAPERMANA, S.Sn. M.Pd	GTT
94	ACHMAD FAIZAL, A.Md.T	GTT
95	SITI KOTIMAH, S.Sn	GTT
96	INDAH KUSUMA NENG ROOM, S.Pd	GTT
97	FILIPUS EDDY PURWANTO	GTT
98	WAHID ABDURRAHMAN, S.Pd	GTT
99	SARMIDI, S.Pd	GTT
100	NURUL CHAIRIAH IRAINI, S.Pd	GTT
101	IHSAN FIRDAUS	GTT
102	AGUS SUYATNO	GTT
103	SIGIT SAPUTRA A.Md	GTT
104	RIA IRAWAN, S.Kom	GTT
105	RETNO WAHYUDI, S.Pd	GTT
106	PURWANTORO, S.Pd	GTT
107	YULI RINAWATI	GTT
108	SALEH SUSANTO, ST	GTT
109	DADUN	GTT
110	RATIH ASTARI, S.Pd	GTT
111	JUNIYANSYAH, S.Pd	GTT
112	BAYU DWI ANGGARA, A.Md	GTT
113	TIYAS FIRMANSYAH, S.Pd	GTT
114	YULIANA, S.Pd.E.Kop	GTT
115	MUTIA SHELA DAMAYANTI, S.Pd	GTT
116	CHRISILA WENTIASRI, S.Sn	GTT
117	JONI ACHMAD SAPUTRA, S.Pd	GTT
118	DWI KUSNADI	GTT
119	NAUFAL HALIM, S.Pd	GTT
120	TAHTA DWI PUTRA, S.Pd	GTT

121	M. NASIR	GTT
122	ZULKIPLI	PTT
123	YUDHA WINATA AKBAR	PTT
124	RIA ENDRI NUGROHO, A.Md	PTT
125	ERNAWATI SUTANTI, SE	PTT
126	ALBERTUS AFRIANTO	PTT
127	MUHAMAD AZIZ	PTT
128	MISTATI	PTT
129	HENDRA MURDANI	PTT
130	SOLIHIN	PTT
131	TARJONO	PTT
132	SRI LESTARI	PTT
133	ERNI LIANAH	PTT
134	YOSEP SINAGA, A.Md	PTT
135	SURYAMAN	PTT
136	CHINTIA FAJRIA EKA MARYANI	PTT
137	ROSIDIN	PTT
138	RIYAN DEWANI, A.Md	PTT
139	AGUSTINUS SUDARMADI	PTT
140	OKTA RIYANTO	PTT
141	DESTA RISKI YUDI SAPUTRA	PTT
142	RIADI JAYA, SH	PTT
143	RAHMAT FAJRIANSYAH S.IP	PTT
144	MUHAMMAD MUSHOLIN	PTT
145	ACEN CENDRA WARDANI, A.Md.,Kes	PTT
146	JUNAIDI	PTT
147	ANDRI YANSYAH	PTT
148	ARI SEPTIANSYAH	HONDA

B. Penyajian Data

Data yang disajikan ini berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di SMK Negeri 5 Bandar Lampung. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data tentang korelasi antara sikap belajar dengan hasil belajar PAI di SMK Negeri 5 Bandar Lampung.

Data hasil penelitian diperoleh penulis dengan menggunakan dua teknik pengumpulan data yaitu angket dan dokumentasi. Angket disebarakan kepada subjek penelitian, yaitu siswa kelas XI TKR di SMK Negeri 5 Bandar Lampung yang berjumlah 54 orang. Dokumentasi yaitu dengan mencari informasi mengenai profil sekolah, keadaan guru dan siswa serta nilai rapor SMK Negeri 5 Bandar Lmapung.

1. Data Angket

Salah satu alat pengumpul data dalam penelitian ini yaitu angket. Angket terdiri dari 22 pernyataan, Skor tertinggi untuk setiap pertanyaan diberi skor 4 dan terendah diberi skor 1. Adapun hasil penjumlahan tersebut sebagai berikut.

Tabel IV. 2
Data Rekapitulasi Angket

No	Responden	Butir Soal																						Skor Total
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	
1	Ariyanto	4	4	3	4	4	2	4	3	3	3	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	79
2	Ahlal Bait	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	2	3	4	4	77
3	Alvin	4	3	2	4	4	2	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	76
4	Alvy Putra	4	4	4	4	4	3	3	2	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	78
5	Andre Affrizal	4	4	2	4	3	2	4	4	2	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	77
6	Gaung Kelana	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	78
7	Bagus Sumantri	4	4	2	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	76
8	Didan Fikri	4	4	2	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	2	3	3	4	3	75
9	Rama Handika	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	79
10	Syahrul Perdana	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	77
11	Octa Ferdian	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	75
12	Diva Four Tunas	4	4	4	4	4	4	4	2	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	2	4	77
13	Octa Sandika	3	4	2	4	4	4	4	4	2	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	76
14	Aris Munandar	4	4	2	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	76
15	Dwi Andrianto	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	2	3	2	3	4	4	3	4	3	4	4	4	77
16	David Aldava	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	2	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	76
17	Fajar Wicaksono	4	3	4	4	4	4	4	3	2	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	79
18	Andika Julianda	3	4	2	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	3	3	3	4	4	76
19	Ade Chandra	3	3	4	3	4	4	4	2	4	4	4	3	3	3	4	4	3	2	4	4	4	2	75

20	Jodi Handika	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	76
21	Arjun Junaidi	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	2	4	3	3	4	4	4	4	78
22	Febrian Zuhdi	4	3	2	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	78
23	M. Imam Fadhilah	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	78
24	Arfian Ma'ruf	4	3	2	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	77
25	Rendi Saputra	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	78
26	Gun Satria	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	77
27	Ahmad Dani	4	4	2	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	79
28	Riko Prasetyo	4	4	2	4	4	2	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	80
29	Roza Kara Hani	3	3	2	4	4	3	2	4	2	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	76
30	Sigit Hendrawan	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	75
31	Edo Supriyadi	4	4	3	4	4	2	3	4	4	4	2	4	2	4	3	3	3	4	4	4	3	75
32	M. Fadhly Effendi	4	3	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	4	2	3	4	3	3	78
33	Kurnia Saputra	3	3	3	4	4	3	4	2	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	76
34	Tio Prasetya	3	4	3	3	4	2	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	75
35	Ade Restu Andika	3	3	3	4	2	3	4	3	3	4	4	3	2	3	4	4	4	4	4	4	4	76
36	Andri Wardana	3	4	3	4	4	2	4	2	2	2	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	76
37	Arif Indra Pratama	4	3	4	3	4	2	3	4	3	4	4	4	4	4	2	3	3	4	4	4	4	78
38	Tampan Hidayah	4	4	3	4	4	3	4	1	2	4	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	75
39	Dani Sefriyansyah	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	76
40	Dodi Sumarno	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	2	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	80
41	Fajar Ryansah	3	4	3	3	4	2	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	76
42	Grute Jaya	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	2	77
43	M. Luthfi Hakim	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	77
44	Ardi Yanto	4	4	3	4	4	2	4	3	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	78
45	Arwila Nada	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	3	3	3	4	3	4	77

46	Rizky Budi Utomo	4	4	3	4	4	2	4	2	2	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	78
47	Sanun	4	4	3	4	4	4	4	2	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	76
48	Dimas Saputra	4	4	3	4	4	4	4	4	2	2	2	3	2	4	4	4	4	3	4	4	3	76
49	Risky Aldani	4	4	3	3	4	4	4	2	4	4	4	4	3	2	3	4	3	3	4	4	4	78
50	Muhammad Sulaiman	4	3	4	3	3	4	3	4	3	2	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	75
51	Sugiyanto	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	2	4	80
52	M. Aris Munandar	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	2	4	3	4	3	3	4	3	3	75
53	Rafi Aznan Zen	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	3	2	79
54	Winarko Saputra	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	77

Hasil analisa data yang diperoleh menunjukkan bahwa total skor tertinggi 80 dan total skor terendah adalah 75, berarti rentang skor 5. Dengan melihat rentang skor tertinggi dan terendah menunjukkan bahwa hubungan antara sikap belajar di SMK Negeri 5 Bandar Lampung masih beragam. Rata – rata skor yang diperoleh dari 54 siswa sebesar 76.94 , dan simpangan baku (Std. Deviation) sebesar 1.433, modus sebesar 76 dan median sebesar 77.

2. Data Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam

Pengukuran terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 5 Bandar Lampung mempergunakan nilai raport semester ganjil mata pelajaran PAI. Adapun hasil pengumpulan data yang diperoleh dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel IV. 3
Hasil Belajar (Nilai Rapot) siswa kelas XI TKR

No	Nama	Hasil Belajar Siswa
1	Ariyanto	80
2	Ahlal Bait	77
3	Alvin	76
4	Alvy Putra	78
5	Andre Affrizal	77
6	Gaung Kelana	78
7	Bagus Sumantri	76
8	Didan Fikri	76
9	Rama Handika	79
10	Syahrul Perdana	77
11	Octa Ferdian	76
12	Diva Four Tunas	77
13	Octa Sandika	76
14	Aris Munandar	76
15	Dwi Andrianto	77
16	David Aldava	76
17	Fajar Wicaksono	80
18	Andika Julianda	76
19	Ade Chandra	75
20	Jodi Handika	76
21	Arjun Junaidi	78
22	Febrian Zuhdi	78
23	M. Imam Fadhilah	78
24	Arfian Ma'ruf	77

25	Rendi Saputra	78
26	Gun Satria	77
27	Ahmad Dani	80
28	Riko Prasetyo	78
29	Roza Kara Hani	78
30	Sigit Hendrawan	77
31	Edo Supriyadi	75
32	M. Fadhly Effendi	78
33	Kurnia Saputra	76
34	Tio Prasetya	75
35	Ade Restu Andika	76
36	Andri Wardana	76
37	Arif Indra Pratama	79
38	Tampan Hidayah	75
39	Dani Sefriyansyah	76
40	Dodi Sumarno	76
41	Fajar Ryansah	77
42	Grute Jaya	77
43	M. Luthfi Hakim	78
44	Ardi Yanto	78
45	Arwila Nada	78
46	Rizky Budi Utomo	79
47	Sanun	77
48	Dimas Saputra	76
49	Risky Aldani	77
50	Muhammad Sulaiman	75
51	Sugiyanto	77
52	M. Aris Munandar	75
53	Rafi Aznan Zen	79
54	Winarko Saputra	77

Dari hasil pengumpulan data diatas menunjukkan bahwa skor tertinggi 80 dan skor terendah 75, berarti rentangan skor 15, Dengan melihat rentangan skor tertinggi dan terendah menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 5 Bandar Lampung masih

beragam, rata-rata skor yang diperoleh dari 54 orang sebesar 77.04 (Std. Error of Mean) 0.181 Dari hasil pengolahan data diperoleh Std. Deviation (simpangan baku) 1.331 modus sebesar 76 dan median sebesar 77.

C. Analisis Data

1. Analisis data Sikap Belajar

Untuk lebih jelas nya dapat melihat output hasil SPSS 20.0 sebagai berikut :

Tabel IV. 4

**TABEL STATISTIK DASAR
VARIABEL DATA ANGKET**

N	Valid	54
	Missing	0
Mean		76.94
Std. Error of Mean		.195
Median		77.00
Mode		76
Std. Deviation		1.433
Variance		2.053
Skewness		.420
Std. Error of Skewness		.325
Kurtosis		-.647
Std. Error of Kurtosis		.639
Range		5
Minimum		75
Maximum		80
Sum		4155
Percentiles	25	76.00
	50	77.00
	75	78.00

Sumber : Data Olahan

Hasil analisa data diatas dapat diketahui bahwa skor tertinggi 80 dan skor terendah 75 sehinggann rentang skornya adalah 5. Dengan rata – rata sebesar 76.94. Sedangkan distribusi frekuensi data sikap belajar siswa dalam proses pembelajaran dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel IV. 5

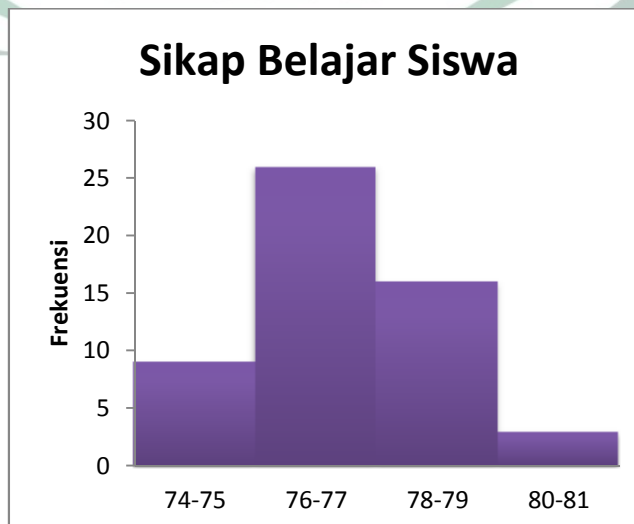
No	Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	74-75	9	16.66%
2	76-77	26	48.14%
3	78-79	16	29.62%
4	80-81	3	5.55%
Jumlah		54	

Sumber: Data Olahan

Data di atas dapat di sajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut :

Gambar IV. 1

GRAFIK DISTRIBUSI FREKUENSI SIKAP BELAJAR SISWA



Dengan demikian dapat diperoleh nilai M (mean) sebesar 76.94 , dan simpangan baku (Std. Deviation) sebesar 1.433 nilai ini digunakan untuk menentukan rentang skor kategori tentang hubungan antara sikap belajar siswa dengan berpedoman pada kurva normal standar deviasi sebagai berikut:

Tabel IV. 6

Skor Ideal Kecenderungan Variabel

No	Rentan Skor (i)	Kategori
2	$M + 1 (SD)$ s/d ST	Baik
3	$M - 1 (SD)$ s/d $M + 1 (SD)$	Kurang Baik
4	ST s/d $M - 1 (SD)$	Tidak Baik

Keterangan :

M = Mean/Rerata

SD = Std. Deviasi

ST = Skor Tertinggi

SR = Skor Terendah¹

Berdasarkan rekapitulasi hasil angket, maka dapat dibuat tabel distribusi frekuensi sebagai berikut :

Tabel IV. 7

PRESENTASE SIKAP BELAJAR SISWA (X)

Kategori	Interval	Frekuensi	Presentase
Baik	79.00 - 80.00	8	14.81
Kurang Baik	75.50- 78.00	37	68.51
Tidak Baik	70.00 - 75.50	9	16.66
Jumlah		54	

¹ Djemari Mardapi, *Teknik Penyusunan Instrumen Tes Dan Nontes*, (Jogjakarta: Mitra Cendikia Press, 2008), h. 123.

Tabel di atas dapat dilihat gambaran tentang sikap dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu, tergolong kurang baik sebesar 68.51% (37 orang), pada kategori baik sebesar 14.81% (8 orang) dan pada kategori tidak baik sebesar 16.66% (9 orang).

2. Analisis Data Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam

Data hasil penelitian dibuat dalam daftar distribusi frekuensi dengan jumlah kelas sebanyak 4 kelas. Penyebaran distribusi frekuensi prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

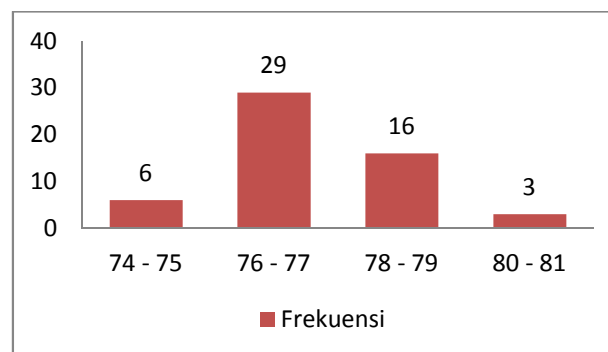
Tabel IV. 8

Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
74 - 75	6	11.11%
76 - 77	29	53.70%
78 - 79	16	29.62%
80 - 81	3	5.55%
Jumlah	54	

Sumber: Data Olahan

Untuk lebih jelasnya mengenai tabel distribusi frekuensi dapat dilihat melalui grafik sebagai berikut :

Gambar IV. 2



Berdasarkan hasil perhitungan dengan bantuan SPSS for Windows Ver. 20.0 didapat hasil statistik dasar seperti pada tabel di bawah ini:

Tabel IV. 9
TABEL STATISTIK DASAR VARIABEL HASIL BELAJAR SISWA
PADA MATA PELAJARAN PAI (Y)

statistics		
N	Valid	54
	Missing	0
Mean		77.04
Std. Error of Mean		.181
Median		77.00
Mode		76
Std. Deviation		1.331
Variance		1.772
Skewness		.428
Std. Error of Skewness		.325
Kurtosis		-.341
Std. Error of Kurtosis		.639
Range		5
Minimum		75
Maximum		80
Sum		4160
Percentiles	25	76.00
	50	77.00
	75	78.00

Sumber : Data Olahan

Diperoleh nilai M (Mean) = 77.04 dan nilai SD (std. deviation) = 1.331, nilai ini dapat digunakan untuk menentukan rentang skor kategori

gambaran tentang hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan berpedoman pada kurva normal standar deviasi sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\text{Kategori tinggi} &= M - 1 \text{ (SD) s/d } M + 1 \text{ (SD)} \\ &= 77.04 - 1 (1.331) \text{ s/d } 77.04 + 1 (1.331) \\ &= 75.70 \text{ s/d } 78.37\end{aligned}$$

Berpedoman pada tolak ukur di atas dapat dihitung persentase frekuensi skor dalam kategori tinggi, sedang, dan rendah.

TABEL IV. 10
PERSENTASE HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN
PAI DATA VARIABEL (Y)

katagori	skor	frekuensi	Presentase
Tinggi	78.37 – 80.0	11	20.37%
Sedang	75.70 – 78.37	34	62.96%
Rendah	75.0 – 75.70	9	16.66%
		54	100%

Sumber : Data Olahan

3. Analisis Korelasi antara Sikap Belajar Siswa dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di SMKN 5 Bandar Lampung

Tabel IV. 11
DATA VARIABEL (X) DAN DATA VARIABEL (Y)

No	Nama	Sikap Belajar	Hasil Belajar
1	Ariyanto	79	80
2	Ahlal Bait	77	77
3	Alvin	76	76
4	Alvy Putra	78	78
5	Andre Affrizal	77	77

6	Gaung Kelana	78	78
7	Bagus Sumantri	76	76
8	Didan Fikri	75	76
9	Rama Handika	79	79
10	Syahrul Perdana	77	77
11	Octa Ferdian	75	76
12	Diva Four Tunas	77	77
13	Octa Sandika	76	76
14	Aris Munandar	76	76
15	Dwi Andrianto	77	77
16	David Aldava	76	76
17	Fajar Wicaksono	79	80
18	Andika Julianda	76	76
19	Ade Chandra	75	75
20	Jodi Handika	76	76
21	Arjun Junaidi	78	78
22	Febrian Zuhdi	78	78
23	M. Imam Fadhilah	78	78
24	Arfian Ma'ruf	77	77
25	Rendi Saputra	78	78
26	Gun Satria	77	77
27	Ahmad Dani	79	80
28	Riko Prasetyo	80	78
29	Roza Kara Hani	76	78
30	Sigit Hendrawan	75	77
31	Edo Supriyadi	75	75
32	M. Fadhly Effendi	78	78
33	Kurnia Saputra	76	76
34	Tio Prasetya	75	75
35	Ade Restu Andika	76	76
36	Andri Wardana	76	76
37	Arif Indra Pratama	78	79
38	Tampan Hidayah	75	75
39	Dani Sefriyansyah	76	76
40	Dodi Sumarno	80	76
41	Fajar Ryansah	76	77

42	Grute Jaya	77	77
43	M. Luthfi Hakim	77	78
44	Ardi Yanto	78	78
45	Arwila Nada	77	78
46	Rizky Budi Utomo	78	79
47	Sanun	76	77
48	Dimas Saputra	76	76
49	Risky Aldani	78	77
50	Muhammad Sulaiman	75	75
51	Sugiyanto	80	77
52	M. Aris Munandar	75	75
53	Rafi Aznan Zen	79	79
54	Winarko Saputra	77	77

Pengujian persyaratan analisis menunjukkan bahwa skor setiap variabel penelitian telah memenuhi persyaratan untuk dipakai dalam pengujian statistik lebih lanjut. Tujuan dilakukan pembuktian hipotesis ini yaitu untuk melihat besarnya hubungan independent variabel (variabel bebas) yaitu hubungan antara sikap dalam proses pembelajaran dan variabel terikat yaitu hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Teknik analisa data ini peneliti menggunakan perangkat komputer melalui program SPSS (*Statistical Program Society Science*) versi 20.0 for Windows. Langkah yang digunakan dalam menganalisa data yaitu:

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data dilakukan dengan melihat besarnya *ratio skewnees* dan *ratio kurtosis* masing-masing variabel, dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Bila *ratio skewnees* dan *ratio kurtosis* lebih kecil dari ± 2 berarti distribusi data normal

2) Bila *ratio skewnees* dan *ratio kurtosis* lebih besar dari ± 2 berarti distribusi data normal.

Berdasarkan tabel IV. 9 diketahui bahwa nilai *skewness* dan *standar error skewness* dari variabel sikap belajar siswa adalah 0.407 dan 0.325 dengan nilai *kurtosis* dan *standar error kurtosis* adalah 0.752 dan 0.639. Proses perhitungan *ratio skewnees* dan *ratio kurtosis* sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{a) Ratio Skewnees} &= \frac{\text{NILAI SKEWNESS}}{\text{STD. ERROR SKEWNEES}} \\ &= \frac{0.420}{0.325} \\ &= 1.29 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{b) Ratio Kurtosis} &= \frac{\text{NILAI KURTOSIS}}{\text{STD. ERROR KURTOSIS}} \\ &= \frac{0.647}{0.639} \\ &= 1.01 \end{aligned}$$

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa distribusi data variabel sikap dalam proses pembelajaran adalah normal karena ratio skewnees dan ratio kurtosis lebih kecil dari ± 2 atau berada pada rentang -2 sampai dengan 2, dengan cara yang sama uji normalitas data hasil belajar siswa dapat dihitung. Berdasarkan tabel IV.12 diketahui bahwa nilai *skewness* dan *standar error skewness* dari variabel hasil belajar siswa adalah -0.339 dan 0.309 dengan nilai *kurtosis* dan *standar error kurtosis* adalah 0.940

dan 0.608. Proses perhitungan *ratio skewnees* dan *ratio kurtosis* sebagai berikut:

$$\begin{aligned} a) \text{ Ratio Skewnees} &= \frac{\text{NILAI } \square\square\square\square\square\square\square\square}{\text{STD. ERROR SKEWNEES}} \\ &= \frac{0.428}{0.325} \\ &= 1.31 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} b) \text{ Ratio Kurtosis} &= \frac{\text{NILAI KURTOSIS}}{\text{STD. ERROR KURTOSIS}} \\ &= \frac{0.341}{0.639} \\ &= -0.53 \end{aligned}$$

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa distribusi data variabel hasil belajar siswa adalah normal karena ratio skewnees dan ratio kurtosis lebih kecil dari ± 2 atau berada pada rentang -2 sampai dengan 2.

b. Uji Hipotesis

Hipotesis yang diuji adalah:

Ha : Ada hubungan positif yang signifikan antara Sikap Belajar dengan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Agama Islam.

Ho : Tidak ada hubungan positif yang signifikan antara Sikap dalam Proses Pembelajaran dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Agama Islam.

Dasar pengambilan keputusan:

Jika probabilitas > 0.05 H0 diterima

Jika probabilitas < 0.05 H_0 ditolak

Memperoleh nilai r atau korelasi antara variabel X (sikap dalam proses pembelajaran) dan variabel Y (hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam) dapat dilihat melalui program komputer SPSS for Windows.

Tabel IV. 12

Statistics

		Sikap Belajar	Hasil Belajar
N	Valid	54	54
	Missing	0	0
Mean		76.94	77.04
Std. Deviation		1.433	1.331

Sumber : Data Olahan

Tabel descriptive statistik di atas dapat diketahui variabel sikap belajar siswa besarnya mean 76.94, standar deviasinya 1.433 dan Variabel hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, mean 77.04, standar deviasinya 1.331.

Tabel IV. 13

Correlations

		X	Y
X	Pearson Correlation	1	.763**
	Sig. (2-tailed)		.002
	N	54	54
Y	Pearson Correlation	.763**	1
	Sig. (2-tailed)	.002	
	N	54	54

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Interpretasinya adalah sebagai berikut :

1) Besarnya nilai probabilitas atau sig. (2-tailed) adalah 0.02 lebih kecil dari 0.05. Sesuai dengan ketentuan sebelumnya maka H_0 ditolak. Ini berarti ada hubungan positif yang signifikan antara sikap belajar siswa dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 5 Bandar Lampung.

2) Besarnya koefisien korelasi Ada hubungan positif yang signifikan antara sikap belajar siswa dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 5 Bandar Lampung adalah 0.418. Dari hasil analisis tersebut dapat diketahui:

$$df = N - nr$$

$$df = 54 - 2$$

$$df = 52$$

$$rt \text{ (tabel) pada taraf signifikan } 5\% = 0.263$$

$$rt \text{ (tabel) pada taraf signifikan } 1\% = 0.335$$

r_0 (observasi) = 0.344 bila dibandingkan rt (tabel) pada taraf signifikan 5% ($0.335 > 0.263$). Ini berarti H_a diterima dan H_0 ditolak

r_0 (observasi) = 0.344 bila dibandingkan rt (tabel) pada taraf signifikan 1% ($0.344 > 0.335$). Ini berarti H_a diterima dan H_0 ditolak.

3) Koefisien korelasi antara sikap belajar dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 5 Bandar Lampung sebesar 0.344 bertanda positif. Menunjukkan arah korelasinya positif, mengandung pengertian semakin baik sikap belajar dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 5 Bandar Lampung, sebaliknya semakin tidak baik sikap belajar siswa dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan

4) Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak, kesimpulannya adalah ada hubungan positif yang signifikan antara sikap belajar siswa dan hasil belajar PAI siswa di SMK Negeri 5 Bandar Lampung. Mencari korelasi antara sikap siswa dalam proses pembelajaran dengan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa juga penulis lakukan secara manual, hasilnya sebagai berikut.

Mencari korelasi antara sikap belajar dengan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa juga penulis lakukan secara manual, hasilnya sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

: Angka Indeks Korelasi "r" *Product Moment*.

n : Number Of Cases.

$\sum X Y$: Jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y.

$\sum X$: Jumlah seluruh skor variabel X (skor angket).

$\sum Y$: Jumlah seluruh skor variabel Y (skor hasil belajar).²

Adapun hipotesis statistik yang penulis ajukan adalah:

H_o : $\rho_1 = 0$

H_a : $\rho_1 \neq 0$

ρ : Nilai korelasi dalam formulasi yang dihipotesiskan

H_o : Tidak terdapat korelasi antara Sikap Belajar Siswa dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam

H_a : Terdapat korelasi antara Sikap Belajar Siswa dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam

Data yang dikorelasikan adalah data sikap belajar siswa dengan hasil belajar Pendidikan Agama Islam, dengan menggunakan teknik korelasi *product moment* dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \\
 &= \frac{54.320166 - (4155)(4160)}{\sqrt{\{54.319813 - (4155)^2\} \{54.320568 - (4160)^2\}}} \\
 &= 0.763
 \end{aligned}$$

² Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo, 2008), hlm. 206.

Kemudian mencari df

$$df = N - nr$$

$$df = 54 - 2$$

$$df = 52$$

$$rt \text{ (tabel) pada taraf signifikan } 5\% = 0.263$$

$$rt \text{ (tabel) pada taraf signifikan } 1\% = 0.335$$

hasilnya ternyata sama dengan hasil analisis menggunakan SPSS 20.00

c. Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil koefisien korelasi diatas, maka untuk mencari hasil koefisien determinasi menggunakan rumus:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

maka :

$$KD = (0.763)^2 \times 100$$

$$= 0.582 \times 100$$

$$= 58.2\%$$

Hal ini mengandung arti bahwa sikap belajar ada korelasi terhadap hasil belajar sebesar 58.2% dan sisanya di pengaruhi oleh faktor lain.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penyajian dan analisis data, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Sikap dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang tergolong kurang baik sebesar 68.51% (37 orang), pada kategori baik sebesar 14.81% (8 orang) dan pada kategori tidak baik sebesar 16.66% (9 orang).
2. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang tergolong tinggi, yaitu sebesar 20.37% (11 orang), pada kategori sedang sebesar 62.96% (34 orang) dan pada kategori rendah sebesar 16.66% (9 orang).
3. Ada hubungan positif yang signifikan antara sikap belajar dengan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas XI di SMK Negeri 5 Bandar Lampung. Hasil ini berdasarkan nilai koefisien korelasi r_{xy} sebesar 0.763 jauh lebih besar dari r_{tabel} . Serta hasil koefisien determinasi sebesar 58.2% yang berarti ada korelasi antara sikap belajar dengan hasil belajar PAI dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Dengan kata lain semakin baik sikap belajar maka semakin tinggi pula hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas XI di SMK Negeri 5 Bandar Lampung,

sebaliknya semakin tidak baik sikap belajar maka semakin rendah pula hasil belajar Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 5 Bandar Lampung.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dipaparkan, maka pada bagian ini perlu diberikan beberapa saran kepada pihak-pihak yang terkait dengan penelitian ini:

1. Kepada kepala sekolah agar menciptakan lingkungan belajar yang positif antara guru dan siswa, di antaranya yaitu menciptakan rasa aman dan lingkungan yang tidak mengancam, menunjukkan penghargaan siswa, menciptakan peluang diskusi pribadi antara siswa, guru dan orangtua.
2. Kepada guru selain sebagai pendidik juga diharapkan menjadi contoh tauladan dan mampu membina sikap siswa baik dalam proses pembelajaran maupun diluar proses pembelajaran.
3. Kepada siswa agar bisa bersikap yang positif baik dalam proses pembelajaran maupun diluar proses pembelajaran. Dan bisa meningkatkan hasil belajarnya baik pada mata pelajaran PAI atau pada mata pelajaran yang lainnya.

Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua, terutama bagi penulis, akhirnya penulis mengucapkan semoga Allah SWT memberi maghfiroh kepada kita semua dan senantiasa membalas perbuatan

Daftar Nama Responden Uji Coba Instrumen

No	Nama	Kelas	Kode Nama
1	Agi Imawan	XI TKR 1	A1
2	Ronal	XI TKR 1	A2
3	Alvy	XI TKR 1	A3
4	Frengki	XI TKR 1	A4
5	Gaung	XI TKR 1	A5
6	Maulana haryansyah	XI TKR 2	A6
7	Andika julianda	XI TKR 2	A7
8	Octa sandika	XI TKR 2	A8
9	Arjun Junaidi	XI TKR 2	A9
10	M. Roza Kara Hani	XI TKR 2	A10
11	Ade Restu	XI TKR 3	A11
12	Dodi Sumarno	XI TKR 3	A12
13	M. Idris Effendi	XI TKR 3	A13
14	Sanun	XI TKR 3	A14
15	Solikhin	XI TKR 3	A15
16	Ahmad Reza Ramadhani	XI TKR 4	A16
17	Dimas Saputra	XI TKR 4	A17
18	Muhammad sulaiman	XI TKR 4	A18
19	Ridho Fajriawan	XI TKR 4	A19
20	Wisnu Dwi	XI TKR 4	A20

Daftar Nama Sampel Penelitian

No.	Nama	Kelas	Kode Nama
1	Ahlal Bait	XI TKR 1	A1
2	Andre Affrizal	XI TKR 1	A2
3	Bagus Sumantri	XI TKR 1	A3
4	Didan Fikri	XI TKR 1	A4
5	Diva Four Tunas	XI TKR 1	A5
6	Fajar Wicaksono	XI TKR 1	A6
7	Febriyan Bambang	XI TKR 1	A7
8	Heru Susanto	XI TKR 1	A8
9	M. Fadhly Effendi	XI TKR 1	A9
10	M. Rizky Ardani	XI TKR 1	A10
11	M. Syahrul Perdana	XI TKR 1	A11
12	Reiano Jayantara	XI TKR 1	A12
13	Rio Saputra	XI TKR 1	A13
14	Rizal Kurniawan	XI TKR 1	A14
15	Septio Wisnu	XI TKR 1	A15
16	Urip Hadi	XI TKR 1	A16
17	Wahyu Aji	XI TKR 1	A17
18	Ahmad Dani	XI TKR 2	A18
19	Arfian Ma'ruf	XI TKR 2	A19
20	Febrian Zuhdi	XI TKR 2	A20
21	Gun Satria	XI TKR 2	A21
22	Indoko Saptanesia	XI TKR 2	A22
23	M. Imam Fadhilah	XI TKR 2	A23
24	M. Kurnia Saputra	XI TKR 2	A24
25	Muhammad Irfan	XI TKR 2	A25
26	Nanda Nugraha	XI TKR 2	A26
27	Rendi Saputra	XI TKR 2	A27
28	Riko Prasetyo	XI TKR 2	A28
29	Sigit Hendrawan	XI TKR 2	A29
30	Tio Prasetya	XI TKR 2	A30
31	Tubagus Baharuddin	XI TKR 2	A31
32	Nandika Putra	XI TKR 2	A32
33	Nandra Andrean	XI TKR 2	A33
34	Rafif Saif	XI TKR 2	A34
35	Andri Wardana	XI TKR 3	A35
36	Fajar Ryansyah	XI TKR 3	A36
37	M. Luthfi Hakim	XI TKR 3	A37
38	M. Alif Suhartono	XI TKR 3	A38
39	Tampan Hidayah	XI TKR 3	A39

40	Zoelian Sandi	XI TKR 3	A40
41	Ardi Yanto	XI TKR 3	A41
42	Arwila Nada	XI TKR 3	A42
43	Rafi Aznan Zen	XI TKR 3	A43
44	M. Aris Munandar	XI TKR 3	A44
45	Andika Setiadi	XI TKR 4	A45
46	Ahmad Cahyo Rejo	XI TKR 4	A46
47	Hengki Hermawan	XI TKR 4	A47
48	Indra Surya	XI TKR 4	A48
49	Rando Ramadhan	XI TKR 4	A49
50	Rizky Budi Utomo	XI TKR 4	A50
51	Sugiyanto	XI TKR 4	A51
52	Sidi Mauli	XI TKR 4	A52
53	Willy Mahendra	XI TKR 4	A53
54	Winarko Saputra	XI TKR 4	A54



Kisi - Kisi Angket Siswa Tentang Sikap Belajar Siswa Terhadap Pelajaran PAI

Indicator	No. Butir		Jumlah
	Favorable (+)	Unfavorable (-)	
Kognitif	7,17	4,23	4
Afektif	1,5,6,9,20,24	2, 8, 11, 12,25	11
Psikomotor	3,14,16,18,19,21, 22	10,13,15	10
Jumlah	15	10	25



Lampiran 4

ANGKET INSTRUMEN

Petunjuk :

1. Tulis nama, kelas, dan no. urut presensi
2. Pilihlah jawaban yang sesuai dengan keadaan anda
3. Berilah tanda (√) pada lembar jawaban yang sesuai dengan anda.
4. Jawablah : SS : Jika anda Sangat Setuju dengan pernyataan
 S : Jika anda Setuju dengan pernyataan
 TS : Jika anda Tidak Setuju dengan pernyataan
 STS : Jika anda Sangat Tidak Setuju dengan pernyataan

NAMA :

KELAS :

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Diantara mata pelajaran yang disekolah, saya suka mata pelajaran PAI				
2.	Saya berusaha untuk tetap di dalam kelas selama pelajaran PAI berlangsung				
3.	Saya berpendapat bahwa mempelajari PAI memberikan manfaat negatif untuk kehidupan masa depan				
4.	Saya merasa senang belajar PAI dengan cara mengamati lingkungan sekitar saya				
5.	Saya suka pada pelajaran PAI yang menggunkan pertanyaan - pertanyaan dan tugas - tugas sebab dapat mengukur kemampuan belajar PAI saya				
6.	Sepengetahuan saya belajar PAI tidak hanya menghafal, tetapi juga perlu mempraktekkan apa yang dipelajari dalam kehidupan saya				
7.	Saya merasa tidak senang mendengar teman - teman berdiskusi tentang pelajaran PAI				
8.	Saya merasa suka pada kegiatan pembelajaran PAI yang tidak hanya sekedar mencatat dan mendengarkan				
9.	Selama pelajaran PAI berlangsung saya tertidur di dalam kelas				
10.	Saya tidak akan bertanya kepada guru meskipun saya				

	kurang memahami materi pelajaran yang diterangkan				
11.	Pada saat pelajaran berlangsung perintah, himbauan, atau saran guru untuk pelajaran PAI terasa sangat menyiksa				
12.	Saya cenderung masa bodoh (tidak mau tahu) tentang materi pelajaran yang dijelaskan oleh guru PAI				
13.	Saya tidak akan membaca buku PAI dan buku - buku penunjang lainnya yang ada di perpustakaan tetapi cukup membaca catatan saja.				
14.	diluar jam pelajaran saya akan bertanya kepada guru mengenai hal - hal yang berhubungan dengan masalah - masalah agama yang saya jumpai di masyarakat.				
15.	Setiap kali saya mengikuti pelajaran PAI di kelas saya sering mengantuk dan kelelahan karena jam pelajaran PAI selalu akhir.				
16.	Saya akan mengulang materi pelajaran PAI yang diajarkan disekolah ketika sampainya dirumah .				
17.	Jika saya mengalami kesulitan dalam belajar PAI sebaiknya Saya bertanya kepada teman yang lebih pandai				
18.	Jika ada teman yang berdiskusi tentang pelajaran PAI sebaiknya saya mengikuti				
19.	Saya berpendapat bahwa perlu untuk menyelidiki masalah - masalah dalam kehidupan sehari - hari yang berhubungan dengan pelajaran PAI				
20.	Saya suka pada kegiatan pembelajaran PAI secara teoritis dan dilanjutkan dengan praktek lapangan				
21.	Saya selalu melakukan pengamatan di lingkungan sekitar saya, lalu saya kaitkan dengan pelajaran PAI				
22.	Saya selalu datang terlambat saat pelajaran PAI				
23.	Saya akan berusaha untuk mengerjakan soal - soal PAI yang diberikan oleh guru walaupun itu terasa sulit bagi saya				
24.	Guru PAI menjelaskan dengan menggunakan metode belajar yang baik sehingga saya bersemangat untuk belajar				
25.	Saya tertarik dengan masalah – masalah kehidupan yang berhubungan dengan PAI				

Lampiran 5

ANALISIS UJI VALIDITAS ANGKET UJI COBA INSTRUMEN

Nama	Nomor Butir Soal																									
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	y
A1	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	90
A2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	88
A3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	87
A4	3	3	4	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	4	2	4	1	3	2	3	4	3	68
A5	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	85
A6	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	64
A7	4	4	4	4	4	4	1	4	2	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	4	85
A8	2	2	2	2	3	3	2	3	4	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	60
A9	4	3	3	3	3	4	2	3	3	4	3	3	3	2	3	2	3	4	3	2	3	2	3	4	4	72
A10	4	4	3	4	2	3	3	2	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	2	4	79
A11	3	2	2	2	3	4	2	3	2	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	62
A12	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	3	4	4	4	74
A13	4	3	2	3	3	3	2	2	3	4	4	2	4	2	2	2	3	3	2	2	2	4	4	2	4	67
A14	4	4	3	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	86
A15	4	4	2	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	2	4	83
A16	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	2	3	3	3	2	3	3	4	3	4	79
A17	4	4	2	4	4	3	2	3	2	3	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2	4	81
A18	4	4	4	4	4	4	2	4	3	3	4	4	4	2	2	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	84
A19	4	4	2	4	3	3	2	3	3	4	4	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	3	4	2	4	69
A20	4	4	2	4	4	3	4	4	4	3	3	2	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	83
Valid	0.732	0.734	0.486	0.734	0.513	0.521	0.507	0.492	0.246	0.503	0.637	0.608	0.508	0.468	0.622	0.622	0.715	0.591	0.578	0.584	0.617	0.433	0.714	0.224	0.732	
Ket	V	V	V	V	V	V	V	V	TV	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	TV	V	TV	V	

Keterangan :

V : Valid

TV : Tidak Valid

Keterangan Validitas Angket

No	r tabel	r hitung	Keterangan
1	0.444	0.732	VALID
2	0.444	0.734	VALID
3	0.444	0.486	VALID
4	0.444	0.734	VALID
5	0.444	0.513	VALID
6	0.444	0.521	VALID
7	0.444	0.507	VALID
8	0.444	0.492	VALID
9	0.444	0.246	TIDAK VALID
10	0.444	0.503	VALID
11	0.444	0.637	VALID
12	0.444	0.608	VALID
13	0.444	0.508	VALID
14	0.444	0.468	VALID
15	0.444	0.622	VALID
16	0.444	0.622	VALID
17	0.444	0.715	VALID
18	0.444	0.591	VALID
19	0.444	0.578	VALID
20	0.444	0.584	VALID
21	0.444	0.617	VALID
22	0.444	0.433	TIDAK VALID
23	0.444	0.714	VALID
24	0.444	0.224	TIDAK VALID
25	0.444	0.732	VALID

Lampiran 7

ANALISIS UJI RELIABILITAS ANGKET UJI COBA INSTRUMEN

Responden	Butir Soal																							Skor Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	23	25		
A1	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	78	
A2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	76	
A3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	77	
A4	3	3	4	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	1	4	2	4	1	3	3	3	59	
A5	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	76	
A6	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	57	
A7	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	78	
A8	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	50	
A9	4	3	3	3	3	4	2	3	4	3	3	3	2	3	2	3	4	3	2	3	3	4	63	
A10	4	4	3	4	2	3	3	2	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	71	
A11	3	2	2	2	3	4	2	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	2	3	2	3	54	
A12	4	4	4	4	4	4	2	4	4	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	4	4	63	
A13	4	3	2	3	3	3	2	2	4	4	2	4	2	2	2	3	3	2	2	2	4	4	58	
A14	4	4	3	4	3	4	2	4	4	4	4	4	2	4	4	4	3	4	3	3	4	4	75	
A15	4	4	2	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	74	
A16	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	2	3	3	3	2	3	4	4	70	
A17	4	4	2	4	4	3	2	3	3	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	73	
A18	4	4	4	4	4	4	2	4	3	4	4	4	2	2	3	4	3	3	4	4	4	4	74	
A19	4	4	2	4	3	3	2	3	4	4	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	4	4	61	
A20	4	4	2	4	4	3	4	4	3	3	2	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	72	

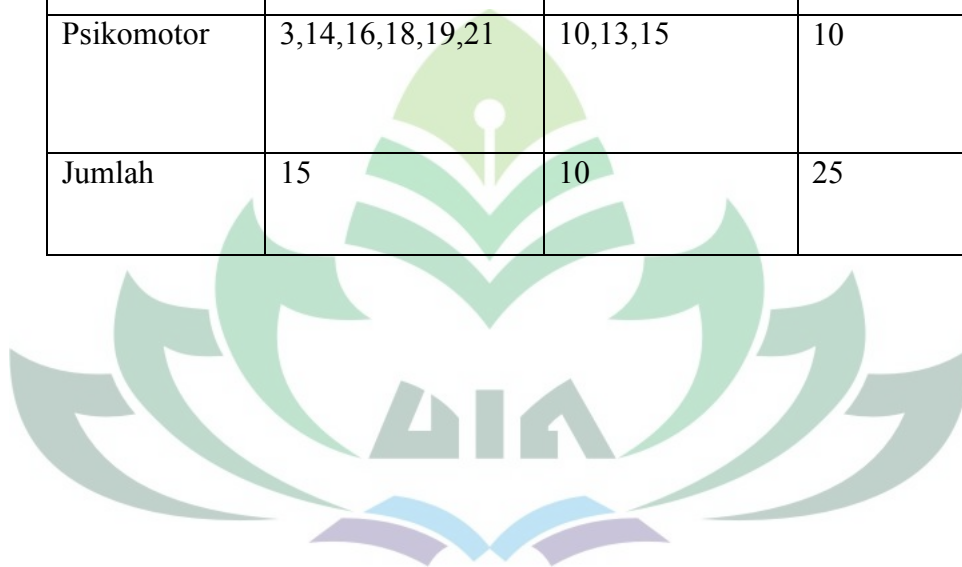
Perhitungan Reliabilitas Angket Uji Coba Instrumen

Item-Total Statistics					Reliability Statistics	
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Cronbach's Alpha	N of Items
ITEM_1	67.95	79.208	.750	.905	.912	22
ITEM_2	68.15	77.397	.744	.904		
ITEM_3	68.80	80.484	.369	.913		
ITEM_4	68.15	77.397	.744	.904		
ITEM_5	68.35	80.976	.449	.910		
ITEM_6	68.15	81.503	.456	.910		
ITEM_7	69.05	80.050	.355	.914		
ITEM_8	68.40	81.832	.386	.912		
ITEM_9	68.15	81.187	.486	.910		
ITEM_10	68.15	78.345	.661	.906		
ITEM_11	68.80	78.695	.600	.907		
ITEM_12	68.40	81.305	.507	.909		
ITEM_13	69.10	80.832	.330	.914		
ITEM_14	68.70	77.063	.601	.907		
ITEM_15	68.85	77.608	.550	.909		
ITEM_16	68.15	80.450	.671	.907		
ITEM_17	68.30	80.432	.565	.908		
ITEM_18	68.50	79.211	.516	.909		
ITEM_19	68.85	77.818	.536	.909		
ITEM_20	68.70	79.484	.600	.907		
ITEM_21	68.10	77.779	.717	.905		
ITEM_22	67.95	79.208	.750	.905		

Berdasarkan perhitungan tersebut diperoleh $\alpha = 0,912$ berdasarkan kriteria instrumen dikatakan baik bila nilai reliabilitas instrumen sama dengan atau lebih besar dari 0,70 ($\alpha \geq 0,70$), hasil perhitungan menunjukkan bahwa $\alpha \geq 0,70$ sehingga butir soal instrumen dinyatakan reliabel.

kisi - kisi angket siswa tentang sikap belajar siswa terhadap pelajaran PAI

Indicator	No. Butir		Jumlah
	Favorable (+)	Unfavorable (-)	
Kognitif	7,17	4,23	4
Afektif	1,5,6,20	2, 8, 11, 12,25	11
Psikomotor	3,14,16,18,19,21	10,13,15	10
Jumlah	15	10	25



Lampiran 10

ANGKET INSTRUMEN

Petunjuk :

1. Tulis nama, kelas, dan no. urut presensi
2. Pilihlah jawaban yang sesuai dengan keadaan anda
3. Berilah tanda (√) pada lembar jawaban yang sesuai dengan anda.
4. Jawablah : SS : Jika anda Sangat Setuju dengan pernyataan
 S : Jika anda Setuju dengan pernyataan
 TS : Jika anda Tidak Setuju dengan pernyataan
 STS : Jika anda Sangat Tidak Setuju dengan pernyataan

NAMA :**KELAS :**

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Diantara mata pelajaran yang disekolah, saya suka mata pelajaran PAI				
2.	Saya berusaha untuk tetap di dalam kelas selama pelajaran PAI berlangsung				
3.	Saya berpendapat bahwa mempelajari PAI memberikan manfaat negatif bagi kehidupan saya				
4.	Saya merasa senang belajar PAI dengan cara mengamati lingkungan sekitar saya				
5.	Saya suka pada pelajaran PAI yang menggunakan pertanyaan - pertanyaan dan tugas - tugas sebab dapat mengukur kemampuan belajar PAI saya				
6.	Sepengetahuan saya belajar PAI tidak hanya menghafal, tetapi juga perlu mempraktekkan apa yang dipelajari dalam kehidupan saya				
7.	Saya merasa acuh mendengar teman - teman berdiskusi tentang pelajaran PAI				
8.	Saya merasa suka pada kegiatan pembelajaran PAI yang tidak hanya sekedar mencatat dan mendengarkan				
9.	Saya akan tetap diam meskipun saya kurang memahami materi pelajaran yang diterangkan				
10.	Pada saat pelajaran berlangsung perintah, himbauan, atau				

	saran guru untuk pelajaran PAI terasa sangat menyiksa.				
11.	Saya cenderung acuh tentang materi pelajaran yang dijelaskan oleh guru PAI				
12.	Saya malas membaca buku PAI dan buku - buku penunjang lainnya yang ada diperpustakaan tetapi cukup membaca catatan saja.				
13.	diluar jam pelajaran saya akan bertanya kepada guru mengenai hal - hal yang berhubungan dengan masalah - masalah agama yang saya jumpai di masyarakat.				
14.	Setiap kali saya mengikuti pelajaran PAI di kelas saya sering mengantuk dan kelelahan karena jam pelajaran PAI selalu akhir.				
15.	Saya akan mengulang materi pelajaran PAI yang diajarkan disekolah ketika sampainya dirumah .				
16.	Jika saya mengalami kesulitan dalam belajar PAI sebaiknya Saya bertanya kepada teman yang lebih pandai				
17.	Jika ada teman yang berdiskusi tentang pelajaran PAI sebaiknya saya mengikuti				
18.	Saya berpendapat bahwa perlu untuk menyelidiki masalah - masalah dalam kehidupan sehari - hari yang berhubungan dengan pelajaran PAI				
19.	Saya suka pada kegiatan pembelajaran PAI secara teoritis dan dilanjutkan dengan praktek lapangan				
20.	Saya selalu melakukan pengamatan di lingkungan sekitar saya, lalu saya kaitkan dengan pelajaran PAI				
21.	Saya akan berusaha untuk mengerjakan soal - soal PAI yang diberikan oleh guru walaupun itu terasa sulit bagi saya				
22.	Saya tertarik dengan masalah - masalah kehidupan yang berhubungan dengan PAI				

Lampiran 11

HASIL PENELITIAN ANGKET

No	Responden	Butir Soal																						Skor Total
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	
1	Ariyanto	4	4	3	4	4	2	4	3	3	3	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	79
2	Ahlal Bait	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	2	3	4	4	77
3	Alvin	4	3	2	4	4	2	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	76
4	Alvy Putra	4	4	4	4	4	3	3	2	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	78
5	Andre Affrizal	4	4	2	4	3	2	4	4	2	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	77
6	Gaung Kelana	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	78
7	Bagus Sumantri	4	4	2	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	76
8	Didan Fikri	4	4	2	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	2	3	3	4	3	75
9	Rama Handika	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	79
10	Syahrul Perdana	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	77
11	Octa Ferdian	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	75
12	Diva Four Tunas	4	4	4	4	4	4	4	2	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	2	4	77
13	Octa Sandika	3	4	2	4	4	4	4	4	2	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	76
14	Aris Munandar	4	4	2	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	76
15	Dwi Andrianto	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	2	3	2	3	4	4	3	4	3	4	4	4	77
16	David Aldava	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	2	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	76
17	Fajar Wicaksono	4	3	4	4	4	4	4	3	2	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	79
18	Andika Julianda	3	4	2	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	3	3	3	4	4	76
19	Ade Chandra	3	3	4	3	4	4	4	2	4	4	4	3	3	3	4	4	3	2	4	4	4	2	75
20	Jodi Handika	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	76
21	Arjun Junaidi	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	2	4	3	3	4	4	4	4	4	78
22	Febrian Zuhdi	4	3	2	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	78
23	M. Imam Fadhilah	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	78

24	Arfian Ma'ruf	4	3	2	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	77
25	Rendi Saputra	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	78
26	Gun Satria	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	77
27	Ahmad Dani	4	4	2	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	79
28	Riko Prasetyo	4	4	2	4	4	2	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	80
29	Roza Kara Hani	3	3	2	4	4	3	2	4	2	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	76
30	Sigit Hendrawan	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	75
31	Edo Supriyadi	4	4	3	4	4	2	3	4	4	4	2	4	2	4	3	3	3	4	4	4	3	3	75
32	M. Fadhly Effendi	4	3	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	4	2	3	4	3	3	3	78
33	Kurnia Saputra	3	3	3	4	4	3	4	2	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	76
34	Tio Prasetya	3	4	3	3	4	2	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	75
35	Ade Restu Andika	3	3	3	4	2	3	4	3	3	4	4	3	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	76
36	Andri Wardana	3	4	3	4	4	2	4	2	2	2	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	76
37	Arif Indra Pratama	4	3	4	3	4	2	3	4	3	4	4	4	4	4	2	3	3	4	4	4	4	4	78
38	Tampan Hidayah	4	4	3	4	4	3	4	1	2	4	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	3	75
39	Dani Sefriyansyah	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	76
40	Dodi Sumarno	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	2	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	80
41	Fajar Ryansah	3	4	3	3	4	2	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	76
42	Grute Jaya	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	2	3	77
43	M. Luthfi Hakim	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	77
44	Ardi Yanto	4	4	3	4	4	2	4	3	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	78
45	Arwila Nada	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	3	3	3	4	3	4	2	77
46	Rizky Budi Utomo	4	4	3	4	4	2	4	2	2	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	78
47	Sanun	4	4	3	4	4	4	4	2	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	76
48	Dimas Saputra	4	4	3	4	4	4	4	4	2	2	2	3	2	4	4	4	4	3	4	4	3	4	76
49	Risky Aldani	4	4	3	3	4	4	4	2	4	4	4	4	3	2	3	4	3	3	4	4	4	4	78
50	Muhammad Sulaiman	4	3	4	3	3	4	3	4	3	2	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	2	75
51	Sugiyanto	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	2	4	4	80
52	M. Aris Munandar	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	2	4	3	4	3	3	4	3	3	3	75

53	Rafi Aznan Zen	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	3	2	3	79
54	Winarko Saputra	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	77
MEAN																								76.94
MODUS																								76
SIMPANGAN RATA -RATA																								0.195
SIMPANGAN BAKU																								1.433
VARIANS																								2.053
SKOR TERTINGGI																								80
SKOR TERENDAH																								75



Lampiran 12

NILAI HASIL BELAJAR SISWA

No	Nama	Hasil Belajar Siswa
1	Ariyanto	80
2	Ahlal Bait	77
3	Alvin	76
4	Alvy Putra	78
5	Andre Affrizal	77
6	Gaung Kelana	78
7	Bagus Sumantri	76
8	Didan Fikri	76
9	Rama Handika	79
10	Syahrul Perdana	77
11	Octa Ferdian	76
12	Diva Four Tunas	77
13	Octa Sandika	76
14	Aris Munandar	76
15	Dwi Andrianto	77
16	David Aldava	76
17	Fajar Wicaksono	80
18	Andika Julianda	76
19	Ade Chandra	75
20	Jodi Handika	76
21	Arjun Junaidi	78
22	Febrian Zuhdi	78
23	M. Imam Fadhilah	78
24	Arfian Ma'ruf	77
25	Rendi Saputra	78
26	Gun Satria	77
27	Ahmad Dani	80
28	Riko Prasetyo	78
29	Roza Kara Hani	78
30	Sigit Hendrawan	77
31	Edo Supriyadi	75
32	M. Fadhly Effendi	78
33	Kurnia Saputra	76
34	Tio Prasetya	75

35	Ade Restu Andika	76
36	Andri Wardana	76
37	Arif Indra Pratama	79
38	Tampan Hidayah	75
39	Dani Sefriyansyah	76
40	Dodi Sumarno	76
41	Fajar Ryansah	77
42	Grute Jaya	77
43	M. Luthfi Hakim	78
44	Ardi Yanto	78
45	Arwila Nada	78
46	Rizky Budi Utomo	79
47	Sanun	77
48	Dimas Saputra	76
49	Risky Aldani	77
50	Muhammad Sulaiman	75
51	Sugiyanto	77
52	M. Aris Munandar	75
53	Rafi Aznan Zen	79
54	Winarko Saputra	77
MEAN		77.04
MODUS		76
MEDIAN		77
SIMPANGAN BAKU		1.331
SKOR TERTINGGI		80
SKOR TERENDAH		75

Lampiran 13

Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan dengan melihat besarnya *ratio skewnees* dan *ratio kurtosis* masing-masing variabel, dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Bila *ratio skewnees* dan *ratio kurtosis* lebih kecil dari ± 2 berarti distribusi data normal
- 2) Bila *ratio skewnees* dan *ratio kurtosis* lebih besar dari ± 2 berarti distribusi data normal.

Berdasarkan tabel IV. 9 diketahui bahwa nilai *skewness* dan *standar error skewness* dari variabel sikap belajar siswa adalah 0.407 dan 0.325 dengan nilai *kurtosis* dan *standar error kurtosis* adalah 0.752 dan 0.639. Proses perhitungan *ratio skewnees* dan *ratio kurtosis* sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{a) Ratio Skewnees} &= \frac{\text{NILAI SKEWNESS}}{\text{STD. ERROR SKEWNEES}} \\ &= \frac{0.420}{0.325} \\ &= 1.29 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{b) Ratio Kurtosis} &= \frac{\text{NILAI KURTOSIS}}{\text{STD. ERROR KURTOSIS}} \\ &= \frac{0.647}{0.639} \\ &= 1.01 \end{aligned}$$

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa distribusi data variabel sikap dalam proses pembelajaran adalah normal karena *ratio skewnees* dan *ratio kurtosis* lebih kecil dari ± 2 atau berada pada rentang -2 sampai dengan 2, dengan cara yang

sama uji normalitas data hasil belajar siswa dapat dihitung. Berdasarkan tabel IV.12 diketahui bahwa nilai *skewness* dan *standar error skewness* dari variabel hasil belajar siswa adalah -0.339 dan 0.309 dengan nilai *kurtosis* dan *standar error kurtosis* adalah 0.940 dan 0.608. Proses perhitungan *ratio skewnees* dan *ratio kurtosis* sebagai berikut:

$$\begin{aligned} a) \text{ Ratio Skewnees} &= \frac{\text{NILAI } \square\square\square\square\square\square\square}{\text{STD. ERROR SKEWNEES}} \\ &= \frac{0.428}{0.325} \\ &= 1.31 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} b) \text{ Ratio Kurtosis} &= \frac{\text{NILAI KURTOSIS}}{\text{STD. ERROR KURTOSIS}} \\ &= \frac{0.341}{0.639} \\ &= -0.53 \end{aligned}$$

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa distribusi data variabel hasil belajar siswa adalah normal karena ratio skewnees dan ratio kurtosis lebih kecil dari ± 2 atau berada pada rentang -2 sampai dengan 2.

Lampiran 14

ANALISIS KORELASI

RESPONDEN	x	y	x ²	y ²	xy
A1	79	80	6241	6400	6320
A2	75	76	5625	5776	5700
A3	76	76	5776	5776	5776
A4	78	78	6084	6084	6084
A5	76	77	5776	5929	5852
A6	84	80	7056	6400	6720
A7	76	76	5776	5776	5776
A8	74	76	5476	5776	5624
A9	83	79	6889	6241	6557
A10	73	76	5329	5776	5548
A11	75	76	5625	5776	5700
A12	77	77	5929	5929	5929
A13	76	76	5776	5776	5776
A14	75	76	5625	5776	5700
A15	77	77	5929	5929	5929
A16	75	76	5625	5776	5700
A17	77	77	5929	5929	5929
A18	73	76	5329	5776	5548
A19	75	75	5625	5625	5625
A20	76	76	5776	5776	5776
A21	74	78	5476	6084	5772
A22	76	78	5776	6084	5928
A23	75	78	5625	6084	5850
A24	76	77	5776	5929	5852
A25	79	78	6241	6084	6162
A26	77	77	5929	5929	5929
A27	78	80	6084	6400	6240
A28	80	78	6400	6084	6240
A29	76	78	5776	6084	5928
A30	79	79	6241	6241	6241
A31	71	75	5041	5625	5325
A32	79	78	6241	6084	6162
A33	76	77	5776	5929	5852
A34	72	80	5184	6400	5760

A35	70	76	4900	5776	5320
A36	75	76	5625	5776	5700
A37	74	79	5476	6241	5846
A38	75	75	5625	5625	5625
A39	71	76	5041	5776	5396
A40	80	76	6400	5776	6080
A41	76	76	5776	5776	5776
A42	76	78	5776	6084	5928
A43	73	78	5329	6084	5694
A44	76	78	5776	6084	5928
A45	77	78	5929	6084	6006
A46	75	79	5625	6241	5925
A47	79	77	6241	5929	6083
A48	75	76	5625	5776	5700
A49	78	77	6084	5929	6006
A50	75	75	5625	5625	5625
A51	82	77	6724	5929	6314
A52	75	75	5625	5625	5625
A53	80	77	6400	5929	6160
A54	79	77	6241	5929	6083
	4119	4163	314605	321037	317630



Lampiran 15

**PERHITUNGAN ANALISIS KORELASI ANTARA SIKAP BELAJAR
DENGAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA KELAS
XI TKR DI SMK NEGERI 5 BANDAR LAMPUNG**

$$\frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

- = Angka indeks korelasi “r” *product moment*
- N = *Number of casses*
- Σ = Jumlah hasil perkalian antara X dan skor Y
- Σ = Jumlah seluruh skor X
- Σ = Jumlah seluruh skor Y

Dengan harga kritik (*product moment*) dapat dikatakan signifikan jika r hitung lebih besar dari harga r tabel. Maka diketahui:

- N = 54
- Σ = 4119
- Σ = 4163
- ΣX = 314605
- ΣY = 321037
- Σ = 317630

Diketahui:

$$\begin{aligned}
 r &= \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\{\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}} \\
 &= \frac{54.320166 - (4155)(4160)}{\{54.319813 - (4155)^2\} \{54.320568 - (4160)^2\}} \\
 &= 0.763
 \end{aligned}$$



Lampiran 16

TABEL r PRODUCT MOMENT

DF = n-2	Tingkat Signifikansi Untuk Uji 1 arah				
	0,05	0,025	0,001	0,005	0,0005
	Tingkat Signifikansi Untuk Uji 2 arah				
	0,1	0,05	0,02	0,01	0,001
1	0,9877	0,9969	0,9995	0,9999	1,0000
2	0,9000	0,9500	0,9800	0,9900	0,9990
3	0,8054	0,8783	0,9343	0,9587	0,9911
4	0,7293	0,8114	0,8822	0,9172	0,9741
5	0,6694	0,7545	0,8329	0,8745	0,9509
6	0,6215	0,7067	0,7887	0,8343	0,9249
7	0,5822	0,6664	0,7498	0,7977	0,8983
8	0,5494	0,6319	0,7155	0,7646	0,8721
9	0,5214	0,6021	0,6851	0,7348	0,8470
10	0,4973	0,5760	0,6581	0,7079	0,8233
11	0,4762	0,5529	0,6339	0,6835	0,8010
12	0,4575	0,5324	0,6120	0,6614	0,7800
13	0,4409	0,5140	0,5923	0,6411	0,7604
14	0,4259	0,4973	0,5742	0,6226	0,7419
15	0,4124	0,4821	0,5577	0,6055	0,7247
16	0,4000	0,4683	0,5425	0,5897	0,7084
17	0,3887	0,4555	0,5285	0,5751	0,6932
18	0,3783	0,4438	0,5155	0,5614	0,6788
19	0,3687	0,4329	0,5034	0,5487	0,6652
20	0,3598	0,4227	0,4921	0,5368	0,6524
21	0,3515	0,4132	0,4815	0,5256	0,6402
22	0,3438	0,4044	0,4716	0,5151	0,6287
23	0,3365	0,3961	0,4622	0,5052	0,6178
24	0,3297	0,3882	0,4534	0,4958	0,6074
25	0,3233	0,3809	0,4451	0,4869	0,5974
26	0,3172	0,3739	0,4372	0,4785	0,5880
27	0,3115	0,3673	0,4297	0,4705	0,5790
28	0,3061	0,3610	0,4226	0,4629	0,5703
29	0,3009	0,3550	0,4158	0,4556	0,5620
30	0,2960	0,3494	0,4093	0,4487	0,5541
31	0,2913	0,3440	0,4032	0,4421	0,5465
32	0,2869	0,3388	0,3972	0,4357	0,5392
33	0,2826	0,3338	0,3916	0,4296	0,5322
34	0,2785	0,3291	0,3862	0,4238	0,5254
35	0,2746	0,3246	0,3810	0,4182	0,5189
36	0,2709	0,3202	0,3760	0,4128	0,5126
37	0,2673	0,3160	0,3712	0,4076	0,5066
38	0,2638	0,3120	0,3665	0,4026	0,5007
39	0,2605	0,3081	0,3621	0,3978	0,4950
40	0,2573	0,3044	0,3578	0,3932	0,4896
41	0,2542	0,3008	0,3536	0,3887	0,4843

42	0,2512	0,2973	0,3496	0,3843	0,4791
43	0,2483	0,2940	0,3457	0,3801	0,4742
44	0,2455	0,2907	0,3420	0,3761	0,4694
45	0,2429	0,2876	0,3384	0,3721	0,4647
46	0,2403	0,2845	0,3348	0,3683	0,4601
47	0,2377	0,2816	0,3314	0,3646	0,4557
48	0,2353	0,2787	0,3281	0,3610	0,4514
49	0,2329	0,2759	0,3249	0,3575	0,4473
50	0,2306	0,2732	0,3218	0,3542	0,4432
51	0,2284	0,2706	0,3188	0,3509	0,4393
52	0,2262	0,2681	0,3158	0,3477	0,4354
53	0,2241	0,2656	0,3129	0,3445	0,4317
54	0,2221	0,2632	0,3102	0,3415	0,4280
55	0,2201	0,2609	0,3074	0,3385	0,4244
56	0,2181	0,2586	0,3048	0,3357	0,4210
57	0,2162	0,2564	0,3022	0,3328	0,4176
58	0,2144	0,2542	0,2997	0,3301	0,4143
59	0,2126	0,2521	0,2972	0,3274	0,4110
60	0,2108	0,2500	0,2948	0,3248	0,4079



Lampiran 17

TABEL T

df atau db	TINGKAT SIGNIFIKANSI						
	20%	10%	5%	2%	1%	0,2%	0,1%
1	3,078	6,314	12,706	31,821	63,657	318,309	636,619
2	1,886	2,920	4,303	6,965	9,925	22,327	31,599
3	1,638	2,353	3,182	4,541	5,841	10,215	12,924
4	1,533	2,132	2,776	3,747	4,604	7,173	8,610
5	1,476	2,015	2,571	3,365	4,032	5,893	6,869
6	1,440	1,943	2,447	3,143	3,707	5,208	5,959
7	1,415	1,895	2,365	2,998	3,499	4,785	5,408
8	1,397	1,860	2,306	2,896	3,355	4,501	5,041
9	1,383	1,833	2,262	2,821	3,250	4,297	4,781
10	1,372	1,812	2,228	2,764	3,169	4,144	4,587
11	1,363	1,796	2,201	2,718	3,106	4,025	4,437
12	1,356	1,782	2,179	2,681	3,055	3,930	4,318
13	1,350	1,771	2,160	2,650	3,012	3,852	4,221
14	1,345	1,761	2,145	2,624	2,977	3,787	4,140
15	1,341	1,753	2,131	2,602	2,947	3,733	4,073
16	1,337	1,746	2,120	2,583	2,921	3,686	4,015
17	1,333	1,740	2,110	2,567	2,898	3,646	3,965
18	1,330	1,734	2,101	2,552	2,878	3,610	3,922
19	1,328	1,729	2,093	2,539	2,861	3,579	3,883
20	1,325	1,725	2,086	2,528	2,845	3,552	3,850
21	1,323	1,721	2,080	2,518	2,831	3,527	3,819
22	1,321	1,717	2,074	2,508	2,819	3,505	3,792
23	1,319	1,714	2,069	2,500	2,807	3,485	3,768
24	1,318	1,711	2,064	2,492	2,797	3,467	3,745
25	1,316	1,708	2,060	2,485	2,787	3,450	3,725
26	1,315	1,706	2,056	2,479	2,779	3,435	3,707
27	1,314	1,703	2,052	2,473	2,771	3,421	3,690
28	1,313	1,701	2,048	2,467	2,763	3,408	3,674
29	1,311	1,699	2,045	2,462	2,756	3,396	3,659

30	1,310	1,697	2,042	2,457	2,750	3,385	3,646
31	1,309	1,696	2,040	2,453	2,744	3,375	3,633
32	1,309	1,694	2,037	2,449	2,738	3,365	3,622
33	1,308	1,692	2,035	2,445	2,733	3,356	3,611
34	1,307	1,691	2,032	2,441	2,728	3,348	3,601
35	1,306	1,690	2,030	2,438	2,724	3,340	3,591
36	1,306	1,688	2,028	2,434	2,719	3,333	3,582
37	1,305	1,687	2,026	2,431	2,715	3,326	3,574
38	1,304	1,686	2,024	2,429	2,712	3,319	3,566
39	1,304	1,685	2,023	2,426	2,708	3,313	3,558
40	1,303	1,684	2,021	2,423	2,704	3,307	3,551
41	1,303	1,683	2,020	2,421	2,701	3,301	3,544
42	1,302	1,682	2,018	2,418	2,698	3,296	3,538
43	1,302	1,681	2,017	2,416	2,695	3,291	3,532
44	1,301	1,680	2,015	2,414	2,692	3,286	3,526
45	1,301	1,679	2,014	2,412	2,690	3,281	3,520
46	1,300	1,679	2,013	2,410	2,687	3,277	3,515
47	1,300	1,678	2,012	2,408	2,685	3,273	3,510
48	1,299	1,677	2,011	2,407	2,682	3,269	3,505
49	1,299	1,677	2,010	2,405	2,680	3,265	3,500
50	1,299	1,676	2,009	2,403	2,678	3,261	3,496
51	1,298	1,675	2,008	2,402	2,676	3,258	3,492
52	1,298	1,675	2,007	2,400	2,674	3,255	3,488
53	1,298	1,674	2,006	2,399	2,672	3,251	3,484
54	1,297	1,674	2,005	2,397	2,670	3,248	3,480
55	1,297	1,673	2,004	2,396	2,668	3,245	3,476
56	1,297	1,673	2,003	2,395	2,667	3,242	3,473
57	1,297	1,672	2,002	2,394	2,665	3,239	3,470
58	1,296	1,672	2,002	2,392	2,663	3,237	3,466
59	1,296	1,671	2,001	2,391	2,662	3,234	3,463
60	1,296	1,671	2,000	2,390	2,660	3,232	3,460
70	1,294	1,667	1,994	2,381	2,648	3,211	3,435
80	1,292	1,665	1,991	2,374	2,639	3,195	3,416
90	1,291	1,662	1,987	2,368	2,362	3,183	3,402
100	1,290	1,660	1,984	2,364	2,626	3,174	3,390

Proses Pembelajaran





Wawancara dengan Penjaga Perpustakaan SMK Negeri 5

